

**PT Sinar Mas Multifinance
Dan Entitas Anak/*and its Subsidiary***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Sinar Mas Multifinance and Its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Keuangan Konsolidasian – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

Consolidated Financial Statements – For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

Laporan Auditor Independen**No. 00672/2.1090/AU.1/09/0155-3/1/V/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 00672/2.1090/AU.1/09/0155-3/1/V/2021****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sinar Mas Multifinance and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sinar Mas Multifinance and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Maria Leckzinska
Izin Akuntan Publik No. AP.0155/
Certified Public Accountant License No. AP.0155

28 Mei 2021/May 28, 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**

We, the undersigned:

- : **Hawanto Hartono**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Danau Asri I Blok C I No. 13 – Jakarta Utara

: 31902888
: Direktur Utama / President Director
- : **Ailis Iimarto**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Riviera Garden Blok RF-6/6 – Jakarta Utara

: 31902888
: Direktur Keuangan dan Akuntansi / Finance
and Accounting Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2020 and 2019.
2. The consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary, and
- b. The consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Company and Its Subsidiary.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Mei 2021/May 28, 2021



Hawanto Hartono
Direktur Utama/President Director

Ailis Limarto
Direktur Keuangan dan
Akuntansi / Finance and
Accounting Director

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas - bersih	744.088	4	575.650	Cash and Cash Equivalents - net
Investasi - bersih	354.624	5	825.387	Investments - net
Piutang Pembiayaan Multiguna		6		Multipurpose Financing Receivables
Pihak berelasi	9.692		18.315	Related parties
Pihak ketiga	2.799.619		3.519.119	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(557.418)		(741.531)	Unearned multipurpose financing income
Jumlah	2.251.893		2.795.903	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.293)		(44.155)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.156.600		2.751.748	Net
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang		7		Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables
Pihak berelasi	22.854		-	Related parties
Pihak ketiga	3.131.804		3.539.197	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-		(393)	Deferred income
Jumlah	3.154.658		3.538.804	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.762)		(110.935)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	3.072.896		3.427.869	Net
Piutang Premi		8		Premiums Receivable
Pihak berelasi	2.469		6.706	Related parties
Pihak ketiga	40.126		44.962	Third parties
Jumlah	42.595		51.668	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.106)		(780)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	41.489		50.888	Net
Piutang Ijarah Multijasa	73.022	9	31.079	Ijarah Multiservice Receivables
Piutang Lain-lain - bersih	207.491	10	250.442	Other Accounts Receivable - net
Aset Reasuransi	11.984	11	86.491	Reinsurance Assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 31.809 dan Rp 24.757 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	62.095	12	57.193	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 31,809 and Rp 24,757 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 555.206 dan Rp 508.146 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	853.414	13	806.030	Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 555,206 and Rp 508,146 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 837 dan Rp 2.033 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	322	14	588	Assets for Lease - net of accumulated depreciation of Rp 837 and Rp 2,033 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Uang Muka	88.355	15	94.385	Advanced Payments
Agunan yang Diambil Alih - bersih	194.079	16	115.362	Foreclosed Assets - net
Aset Pajak Tangguhan	5.081	37	8.737	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain - bersih	675.452	17, 44	25.292	Other Assets - net
JUMLAH ASET	<u>8.540.992</u>		<u>9.107.141</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Pinjaman yang Diterima	2.833.612	18	2.814.701	Loans Received
Utang Asuransi		19		Insurance Payable
Pihak berelasi	1.162		112.376	Related parties
Pihak ketiga	36.580		15.378	Third parties
Jumlah	37.742		127.754	Total
Liabilitas Kontrak Asuransi	366.625	20	419.690	Insurance Contract Liabilities
Surat Utang Jangka Menengah	499.553	21	1.496.964	Medium Term Notes
Utang Obligasi	2.561.107	22	1.986.401	Bonds Payable
Utang Pemegang Saham	31.250	40	-	Shareholder Loan
Utang Pajak	11.716	23	7.868	Taxes Payable
Beban Akruai	81.820	24	92.441	Accrued Expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	37	5.315	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	36.356	36, 44	44.042	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	107.003	25	78.028	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	6.566.784		7.073.204	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh)				Capital Stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 3.000.000 saham				Authorized - 3,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.190.000 saham	1.190.000	27	1.190.000	Issued and paid-up - 1,190,000 shares
Tambahan Modal Disetor	76.447	27	76.447	Additional Paid-in Capital
Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	(927)	1c	(927)	Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Investasi	(392)	5	2.949	Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Investments
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya	20.000	27	15.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	589.764		647.834	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.874.892		1.931.303	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	99.316		102.634	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	1.974.208		2.033.937	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.540.992		9.107.141	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga				Interest
Pembiayaan multiguna	645.565	28	732.160	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	494.902	29	465.085	Working capital financing with factoring scheme
Underwriting asuransi	525.022	31	470.121	Insurance underwriting
Administrasi	156.932	30	293.971	Administration
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	14.281		13.599	Unrealized gain on changes in fair value of investments at fair value through profit or loss
Asuransi	3.463		5.345	Insurance
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	5		1.820	Gain on foreign exchange - net
Ijarah multijasa	5.993		1.643	Ijarah multi-purpose
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	24.287		639	Gain on sale of investments at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Sewa operasi	334		462	Operating lease
Lain-lain	121.170	32, 44	126.657	Other income
Jumlah Pendapatan	1.991.954		2.111.502	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga	668.293	18,21,22	622.104	Interest
Gaji dan tunjangan	320.501		435.410	Salaries and employee benefits
Underwriting asuransi	523.746	33	403.408	Insurance underwriting
Kerugian penurunan nilai	171.477	4,5,6,7,8,10,16,17	302.356	Provision for impairment losses
Umum dan administrasi	140.412	34, 44	125.375	General and administrative
Penyusutan	62.482	12,13,14	69.759	Depreciation
Lain-lain	56.440	35, 44	48.712	Other expenses
Jumlah Beban	1.943.351		2.007.124	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	48.603		104.378	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK		37		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	21.105		9.041	Current tax
Tangguhan	8.718		(15.158)	Deferred tax
	29.823		(6.117)	
LABA BERSIH	18.780		110.495	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	7.908	36	(4.392)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.740)	37	1.098	Tax relating to item that will not be reclassified
Jumlah	6.168		(3.294)	Total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah dampak pajak tangguhan				Item that will be reclassified to profit and loss
Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.400)	5	-	Unrealized loss on decrease in fair value of investments measured at fair value through other comprehensive income
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	5	2.956	Unrealized gain on increase in fair value of available for sale investments
Jumlah	(3.400)		2.956	Total
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	2.768		(338)	Total Other Comprehensive Income (Loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	21.548		110.157	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	12.883		91.078	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	5.897		19.417	Non-controlling interests
	<u>18.780</u>		<u>110.495</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	15.446		90.916	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	6.102		19.241	Non-controlling interests
	<u>21.548</u>		<u>110.157</u>	
Laba Bersih per Saham Dasar				Basic Earnings per Share
(dalam Rupiah penuh)	10.826	38	76.536	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Salah satu Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Investasi/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Investments	Saldo Laba/Retained Earnings Ditentukan Penggunaan/Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2019	Comprehensive Income Profit for the year	Other comprehensive income Unrealized gain on increase in fair value of available for sale investments	Remeasurement of defined benefit liability - net	Total comprehensive income	Appropriation for general reserve	Balance as of December 31, 2019	Impact of initial adoption of PSAK No. 71	Balance as of January 1, 2020 after adjustment	Comprehensive income Profit for the year	Other comprehensive income Unrealized loss on decrease in fair value of investments measured at fair value through other comprehensive income	Remeasurement of defined benefit liability - net	Total comprehensive income	Transactions with owners Dividends of subsidiary distributed to non-controlling interest	Appropriation for general reserve	Balance as of December 31, 2020
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	1.190.000	76.447	(927)	-	574.867	1.840.387	83.393	1.923.780																
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	91.078	19.417	110.495																
Penghasilan komprehensif lain Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	2.949	-	2.949	7	2.956																
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36.37	-	-	-	-	(3.111)	(183)	(3.294)																
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	2.949	-	87.967	19.241	110.157																
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	15.000	(15.000)	-	-																
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	1.190.000	76.447	(927)	2.949	15.000	1.831.303	102.634	2.033.937																
Penyesuaian dampak penerapan PSAK No. 71	-	-	-	-	-	(71.857)	-	(71.857)																
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penyesuaian	1.190.000	76.447	(927)	2.949	15.000	1.859.446	102.634	1.962.080																
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	12.883	5.897	18.780																
Penghasilan komprehensif lain Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(3.341)	-	(3.341)	(59)	(3.400)																
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36.37	-	-	-	-	5.904	264	6.168																
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(3.341)	-	18.787	6.102	21.548																
Transaksi dengan pemilik Dividen entitas anak yang menjadi bagian kepentingan non pengendali	1c	-	-	-	-	-	(9.420)	(9.420)																
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-																
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	1.190.000	76.447	(927)	(392)	20.000	1.874.892	99.316	1.974.208																

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pembiayaan multiguna	3.326.718	6	1.359.165	Multipurpose financing receivables
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	1.196.611	7	2.530.355	Working capital financing with factoring scheme
Underwriting asuransi	620.378	31	472.215	Insurance underwriting
Ijarah multijasa	5.993	9	5.980	Ijarah multijasa
Investasi	263.778	5,32	17.822	Investments
Administrasi	156.932		293.971	Administration
Asuransi	3.463		5.345	Insurance
Lain-lain	133.343		485.175	Others
Jumlah penerimaan kas	5.707.216		5.170.028	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan multiguna	(2.461.271)	6	(2.060.935)	Multipurpose financing receivables
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	(317.563)	7	(1.866.469)	Working capital financing with factoring scheme
Underwriting asuransi	(504.314)	8,33	(235.225)	Insurance underwriting
Ijarah multijasa	(41.943)	9	(34.137)	Ijarah multijasa
Investasi	-	5	(84.040)	Investments
Beban umum dan administrasi	(801.648)	24,34	(114.837)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	(320.423)		(435.272)	Salaries and employee benefits
Bunga pinjaman	(677.630)	18,21,22,40	(602.249)	Interest paid
Lain-lain	(34.358)	35	(130.810)	Others
Jumlah pengeluaran kas	(5.159.150)		(5.563.974)	Total cash paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(15.470)	23,37	(10.308)	Corporate income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	532.596		(404.254)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset - tanah	-	15,32	47.151	Proceeds from sale of asset - land
Hasil penjualan aset tetap	3.613	13	3.314	Proceeds from sale of property and equipment
Pendapatan dividen dari investasi dalam saham	13	16,31	23	Dividend income from investment in shares of stock
Penambahan investasi	(96.594)	5,31	(549.970)	Acquisitions of investments
Perolehan aset tetap	(104.120)	12	(21.856)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran liabilitas lain-lain - perolehan aset tetap	(8.108)	24	(14.155)	Payment of other liabilities - acquisition of property and equipment
Pembayaran uang muka	1.324	14	(1.549)	Advance payments
Penerimaan dari penjualan dan pelunasan investasi	195.497	16	-	Proceeds from sale and repayment of investments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(8.375)		(537.042)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	2.010.802	18	3.767.463	Proceeds from loans
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1.992.914)	18	(3.566.310)	Payments of loans
Perolehan utang obligasi	1.108.300	22	1.200.000	Proceeds from issuance of bonds payable
Pelunasan utang obligasi	(526.000)	22	(100.000)	Payments of bonds payable
Pelunasan surat utang jangka menengah	(1.000.000)	21	-	Payments of medium term notes
Penerimaan utang pemegang saham	31.250	40	-	Proceeds from shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(368.562)		1.301.153	Net Cash Provided by (Used in) in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	155.659		359.857	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	575.650	4	255.658	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	13.704		(39.865)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	745.013	4	575.650	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 No. 27, Tambahan No. 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 2 tanggal 12 September 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 1.150.000 menjadi sebesar Rp 1.190.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0132530.AH.01.03-0242203 tanggal 13 September 2018.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sinar Mas Multifinance (herein referred to as "the Company"), formerly PT Sinar Supra Leasing Company, was established by virtue of Notarial Deed No. 45 dated September 7, 1985, as amended by Notarial Deed No. 125 dated December 13, 1985, both of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta, and these Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated December 21, 1985 and was published in State Gazette No. 27 dated April 4, 1989, Supplement No. 584/1989.

On February 2, 1996, the stockholders of the Company held an extraordinary meeting in relation to change in the Articles of Association and the Company's name to PT Sinar Mas Multifinance. These changes were documented in Notarial Deeds No. 19 dated February 2, 1996 and No. 26 dated February 7, 1996, both of Veronica Lily Dharma, S.H., a public notary in Jakarta. These Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 dated February 29, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 2 dated September 12, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, concerning the increase in issued and paid-up capital stock from Rp 1,150,000 to Rp 1,190,000. This amendment has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0132530.AH.01.03-0242203 dated September 13, 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan dan entitas anak berkedudukan di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sinar Mas Land Plaza, Tower 1 Lantai 9, Jalan M.H. Thamrin No. 51 Jakarta. Perusahaan memiliki 111 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Indra Widjaja.

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan telah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in investment financing, working capital financing, multipurpose financing and other financing business activities.

The Company obtained its business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. The Company started its commercial operations in 1996.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as "the Group") is part of the Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent Company. The Company and its subsidiary are domiciled in Central Jakarta. The Company's head office is located at Sinar Mas Land Plaza, Tower 1, 9th floor, Jalan M.H. Thamrin No. 51 Jakarta. The Company has 111 branch offices located in island of Java and Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, and Papua.

The ultimate shareholder of the Company is Indra Widjaja.

b. Public Offering of the Company's Debt Securities

1. On March 26, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Badan Pengawas Pasar Modal or Bapepom) (currently Financial Services Authority or OJK) for its offering to the public of Sinar Mas Multifinance I Year 1997 of Bonds with Fixed Interest Rate and total nominal amount of Rp 500,000. These bonds were recorded in PT Bursa Efek Surabaya. The bonds had a term of five (5) years with interest at 15.65% per annum.

The Company has settled SMMF Bonds I Year 1997 on August 16, 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun.

Perusahaan telah melunasi Obligasi SMMF II Tahun 2013 pada tanggal 9 April 2018.

3. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 9,50% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

4. Pada tanggal 29 Juni 2018 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-95/D.04/2018 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan I Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahun 2018 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000.

2. On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 of Bonds with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 10.75% per annum.

The Company has settled SMMF Bonds II Year 2013 on April 9, 2018.

3. On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 9.50% per annum and is payable on a quarterly basis. These bonds are secured by the Company's multipurpose financing receivables and working capital financing with factoring receivable.

4. On June 29, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-95/D.04/2018 for Public Offering of Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2018 with fixed interest rates with maximum principal amount of Rp 2,000,000.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan I telah diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.
- b. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap II Tahun 2019 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.
- c. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 800.000.
- d. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap IV Tahun 2020 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.

Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

5. Pada tanggal 13 Juli 2020 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-189/D.04/2020 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan II Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahun 2020 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000.

Sampai dengan 31 Desember 2020, Obligasi Berkelanjutan II yang telah diterbitkan oleh Perusahaan adalah Obligasi Berkelanjutan II Sinar Mas Multifinance Tahap I Tahun 2020 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 708.300.

Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

As of December 31, 2019, Continuing Bond I issued by Company are as follows:

- a. Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase I Year 2018 with total nominal amount of Rp 400,000.
- b. Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase II Year 2019 with total nominal amount of Rp 400,000.
- c. Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase III Year 2019 with total nominal amount of Rp 800,000.
- d. Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase IV Year 2020 with total nominal amount of Rp 400,000.

These bonds are secured by the Company's multipurpose financing receivables and working capital financing with factoring scheme receivables.

On July 13, 2020, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-189/D.04/2020 for Public Offering of Sinar Mas Multifinance Continuing Bond II Year 2020 with fixed interest rates with maximum principal amount of Rp 2.000.000.

As of December 31, 2020, Continuing Bond II which issued by Company is Sinar Mas Multifinance Continuing Bond II Phase I Year 2020 with total nominal amount of Rp 708,300.

These bonds are secured by the Company's multipurpose financing receivables and working capital financing with factoring scheme receivables.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi/ Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentas Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before Elimination)	
				2020	2019	2020	2019
PT Asuransi Simas Insurtech	Jakarta	Asuransi/ Insurance	2013	68,60%	68,60%	767.129	889.636

PT Asuransi Simas Insurtech (ASI)

PT Asuransi Simas Insurtech (ASI) (sebelumnya PT Asuransi Simas Net (ASN)) didirikan pada tanggal 13 Desember 2013 oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA) dan PT Asuransi Sinarmas (ASM), dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 1% dan 99%.

ASI telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menyelenggarakan usaha asuransi kerugian dan asuransi syariah secara *online* dan *internet e-commerce* berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-122/D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014.

Tahun 2017

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham No. 21 tanggal 13 Oktober 2017 dari Dahlia, S.H., notaris di Jakarta Utara, Perusahaan mengakuisisi 85.000 lembar saham ASI dari ASM, dan membayar sejumlah Rp 85.000, mencerminkan kepemilikan sebesar 85,00% pengendalian atas ASI. Selain itu Perusahaan dan SMMA, melakukan penambahan investasi pada ASI masing-masing sebesar Rp 42.500 dan Rp 7.500 secara proporsional sehingga jumlah investasi Perusahaan menjadi sebesar Rp 127.500 dengan kepemilikan 85,00%.

c. Consolidated Subsidiary

As of December 31, 2020 and 2019, the subsidiary which was consolidated, including the percentage of ownership held by the Company, is as follows:

PT Asuransi Simas Insurtech (ASI)

PT Asuransi Simas Insurtech (ASI) (formerly PT Asuransi Simas Net (ASN)) was established on December 13, 2013 by PT Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA) and PT Asuransi Sinarmas (ASM) with a percentage of ownership of 1% and 99%, respectively.

ASI obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia to engage in life insurance with on-line via the internet e-commerce based on Decision Letter No. KEP-122/D.05/2014 dated October 21, 2014.

In 2017

Based on Notarial Deed of Takeover No. 21 dated October 13, 2017 of Dahlia, S.H., a public notary in Jakarta Utara, the Company acquired a total of 85,000 shares of stock of ASI from ASM for Rp 85,000, representing controlling ownership interest of 85.00% over ASI. In addition, the Company and SMMA, increased their investments in ASI amounting to Rp 42,500 and Rp 7,500, respectively, in proportion to their ownership interest, thus, the total investment of the Company in ASI amounted to Rp 127,500 with ownership interest of 85.00%.

Terkait dengan transaksi akuisisi Perusahaan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017 atas ASI, dimana entitas tersebut diakuisisi dari ASM, maka Perusahaan mencatat transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (PSAK No. 38), yang mensyaratkan penyajian retrospektif untuk mencerminkan transaksi akuisisi dari entitas sepengendali, seolah-olah entitas anak tersebut telah diakuisisi sejak awal periode yang disajikan.

Akuisisi ASI dilakukan pada nilai buku sehingga tidak terdapat selisih yang diakui sebagai tambahan modal disetor.

Tahun 2018

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 22 November 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Kota Bekasi, menyetujui perubahan nama ASN menjadi ASI.

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham No. 6 tanggal 17 September 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, Perusahaan, SMMA, dan PT Sinartama Gunita melakukan penambahan investasi pada ASI masing-masing sebesar Rp 44.000, Rp 39.000 dan Rp 17.000, sehingga jumlah investasi Perusahaan menjadi sebesar Rp 171.500 dengan kepemilikan 68,60%. Selisih transaksi yang timbul sebesar Rp 927 dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali".

Kepentingan nonpengendali dari ASI dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai ISAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Associated with the Company's acquisition transaction conducted on October 13, 2017 for ASI, where the entity was acquired from ASM, the Company accounted for the transaction using the pooling of interest method in accordance with the provisions of the Standard Statement Financial Accounting No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control" (PSAK No. 38), which requires a retrospective presentation to reflect the acquisition transaction from entities under common control, as if the subsidiary had been acquired since the beginning of the earliest period presented.

Acquisition of ASI is carried out on book value so that there is no difference recognized as additional paid-in capital.

In 2018

Based on Notarial Deed of the stockholder's extraordinary meeting No. 12 dated November 22, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, to change ASN to become ASI.

Based on Notarial Deed of Takeover No. 6 dated September 17, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company, SMMA, and PT Sinartama Gunita increased their investments in ASI amounting to Rp 44,000, Rp 39,000 and Rp 17,000, respectively, thus, the total investment of the Company in ASI amounted to Rp 171,500 with ownership interest of 68.60%. The difference in value of the transaction amounting to Rp 927 was recorded in the "Difference in value due to transactions with non-controlling interests".

The non-controlling interest in ASI is not considered material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2020, ASI telah membagikan kas dividen sebesar Rp 20.580 kepada Perusahaan.

In 2020, ASI distributed dividends to the Company amounting to Rp 20,580.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

d. Boards of Commissioners, Directors, and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 2381 tanggal 26 Februari 2018 dari Aviandini Hanuranti, S.H., M.K.n, notaris di Sukabumi, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, based on Notarial Deed No. 2381 dated February 26, 2018 of Aviandini Hanuranti, S.H., M.K.n, a public notary in Sukabumi, the Company's management consists of the following:

2020 dan/and 2019

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris

: Indra Widjaja
: Doddy Susanto
Ivena Widjaja

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

: Mulabasa Hutabarat
Eko Nugroho Tjahjadi

: Independent Commissioners

Direksi:

Direktur Utama
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Direktur Kepatuhan
Direktur Operasional
Direktur Pemasaran

: Hawanto Hartono
: Alis Limarto
: Ricky Faerus
: Irawan Susatya L.
: Robby Tricahyo Wibowo

Board of Directors:

President Director
Finance and Accounting Director
Compliance Director
Operational Director
Marketing Director

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Key management personnel consist of Board of Commissioners, Directors, Head of Division, and the Coordinator of the Region.

Perusahaan mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2020 dengan susunan sebagai berikut:

The Company's Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2020 and 2019 based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2020 are as follows:

2020 dan/and 2019

Ketua
Anggota

: Mulabasa Hutabarat
: Ivena Widjaja
Johana L. Kurniawati

: Chairman
: Members

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, the Company's Risk Management Committee consists of the following:

2020 dan/and 2019

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Tata Kelola berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2020, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2020, the Company's Corporate Governance Committee consists of the following:

2020 dan/and 2019

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2020, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2020, the Company's Audit Committee consists of the following:

2020

2019

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Eko Nugroho Tjahjadi	Theophylus Hartono	:	Members
	:	Sinar Sambas	Yuli Soedargo	:	

Pada tanggal 6 November 2017, Grup secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Grup telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 30 Agustus 2017 berdasarkan surat No. U-515/DSN-MUI/VIII/2017.

On November 6, 2017, the Group has started legally operating the Sharia Business Units. The Group has received the recommendations from the National Council of Sharia dated on August 30, 2017 based on decision letter No. U-515/DSN-MUI/VIII/2017.

Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Luqyan Tamanni.

The Sharia Supervisory Board as of December 31, 2020 and 2019 is Luqyan Tamanni.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 3.666 orang (termasuk 3.315 orang karyawan kontrak) dan 6.048 orang (termasuk 5.659 orang karyawan kontrak).

The Group had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2020 and 2019 of 3,666 (including 3,315 contractual employees) and 6,048 (including 5,659 contractual employees), respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Laporan keuangan konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Mei 2021. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.	e. Completion of the Consolidated Financial Statements The consolidated financial statements of PT Sinar Mas Multifinance and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 28, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan standar akuntansi baru yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2d atas laporan keuangan konsolidasian.

ASI, entitas anak yang bergerak di bidang asuransi belum menerapkan PSAK No. 71 pada tahun 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of new accounting standards which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 2d to the consolidated financial statements.

ASI, subsidiary engaged in insurance business have not implemented PSAK No. 71 in 2020 in accordance with the prevailing regulations.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The Group applies PSAK No.65, "The Consolidated Financial Statements".

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the Owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to Owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination Among Entities Under Common Control

The Group applies PSAK No. 38, "Combination Transaction of Entities Under Common Control".

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

d. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang telah diterapkan efektif 1 Januari 2020:

The following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements had been adopted effective January 1, 2020:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

The adoption of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Group, and resulted in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 73, Leases

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021, is as follows:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian di penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Group is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

The Group has applied PSAK No. 71 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

Atas penerapan PSAK No. 71, Grup mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebagai berikut:

The Group has applied PSAK No. 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of unappropriated retained earnings as follows:

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	
Saldo 31 Desember 2019	647.834	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 71:
Kas dan setara kas		Cash and cash equivalents
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(1.849)	Increase in provision - for impairment
Piutang pembiayaan multiguna:		Multipurpose financing receivables:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(26.960)	Increase in provision - for impairment
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang:		Working capital financing with factoring scheme receivables:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(55.076)	Increase in provision - for impairment
Piutang lain-lain		Other accounts receivable:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(89)	Increase in provision - for impairment
Dampak pajak terkait	12.117	Related tax impact
Jumlah	(71.857)	Total
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian dampak PSAK No. 71	575.977	Balance as of January 1, 2020 after adjustment for impact of PSAK No. 71

Atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73:

The following table shows the balance of several items on statement of consolidated financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73:

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	Penyesuaian PSAK No. 71/ Adjustment PSAK No. 71	Penyesuaian PSAK No. 73/ Adjustment PSAK No. 73	Saldo 1 Januari 2020/ Balance as of January 1, 2020	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT FINANCIAL POSITION
Aset					Assets
Kas dan setara kas	575.650	(1.849)	-	573.801	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan multiguna	2.751.748	(26.960)	-	2.724.788	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.427.869	(55.076)	-	3.372.793	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang lain-lain	250.442	(89)	-	250.353	Other accounts receivable
Aset tetap	806.030	-	4.773	810.803	Property and equipment
Aset lain-lain	25.292	-	(816)	24.476	Other assets
Jumlah - aset	7.837.031	(83.974)	3.957	7.757.014	Total - assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(5.315)	12.117	-	6.802	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	(78.028)	-	(3.957)	(81.985)	Other liabilities
Jumlah - liabilitas	(83.343)	12.117	(3.957)	(75.183)	Total - liabilities
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	647.834	(71.857)	-	575.977	Unappropriated retained earnings

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK No. 55 dan sejak tanggal 1 Januari 2020, kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71 untuk aset keuangan Grup. Tidak terdapat perubahan pada nilai tercatat bruto aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan penerapan klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71.

Karena PSAK No. 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK No. 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Grup sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp 71.857 disesuaikan ke saldo laba belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK No. 71: Financial Instruments

The initial classification category is in accordance with PSAK No. 55 and as of January 1, 2020, new classification categories based on PSAK No. 71 for the Group's financial assets. There was no change in the gross carrying amount of the Group's financial assets as of January 1, 2020 related to the application of a new classification under PSAK No. 71.

Since PSAK No. 71 maintains almost all the requirements for the classification of financial liabilities in PSAK No. 55, there was no change in the classification of the Company's financial liabilities before and after the adoption of PSAK No. 71.

Allowance for impairment losses on financial instruments is recalculated in accordance with the transitional provisions of PSAK No. 71 as of January 1, 2020 and the resulting difference of Rp 71,857 was adjusted to the unappropriated retained earnings as of January 1, 2020.

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 11,00%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Grup meningkat sebesar Rp 4.773 yang terdiri dari reklasifikasi biaya dibayar dimuka sebesar Rp 816 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 3.957. Selain itu, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar Rp 3.957 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

PSAK No. 73: Leases

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 11.00%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

By applying this standard, as at January 1, 2020 the Group's property and equipment increased by Rp 4,773 which comprised reclassification of prepayments amounting to Rp 816 and recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 3,957. In addition, the Group's lease liabilities increased by Rp 3,957 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease.

e. Foreign Currency Translation

The Group applies PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Group's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo	Transactions and Balances
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 per US\$ 1.	Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,105 and Rp 13,901, respectively, per US\$ 1.
f. Transaksi Pihak Berelasi Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.	f. Transactions with Related Parties A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.
g. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka Kas dan Setara Kas Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya. Deposito Berjangka Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".	g. Cash and Cash Equivalents and Time Deposits Cash and Cash Equivalents Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted. Time Deposits Time deposits with maturities of three (3) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three (3) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrument keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrument keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini mencakup kas dan setara kas, investasi, piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

h. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

Prior to January 1, 2020

Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held to maturity, and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

As of December 31, 2019, the Company has financial assets under loans and receivables and available for sale (AFS) financial assets.

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, cash and cash equivalents, investments, multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other receivables, and other assets (security deposits) are included in this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa investasi dan aset lain-lain berupa investasi dalam saham (Catatan 17). Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2019, the Group's investment and investments in shares under other asset (Note 17) is included in this category. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Company's investments in shares of stocks are carried at cost.

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Group's business model for managing the financial assets; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consist of financial assets at amortized cost, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at FVTPL.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi, piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, cash and cash equivalents, investments, multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other accounts receivable, and other assets (security deposits) are included in this category.

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan investasi dan aset lain-lain berupa investasi dalam saham (Catatan 17) dalam kategori ini.

3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Debt securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value less allowance for impairment, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Gains or losses from impairment and foreign exchange and interest calculated using effective interest method are recognized in profit or loss.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2020, the Group has classified investment and investments in shares under other asset (Note 17) in this category.

3. Financial Assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi investasi dalam unit reksadana.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas lain-lain.

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2020 and 2019, this category includes investments in mutual funds.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Prior to January 1, 2020

Financial liabilities are classified into other liabilities and financial liabilities at fair value through profit or loss categories.

As of December 31, 2019, the Group has financial liabilities under other liabilities category.

Liabilitas keuangan lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain dalam kategori ini.

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVTPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group has classified loans received, medium term notes, bonds payable, accrued expenses, and other liabilities under this category.

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as financial liabilities at amortized cost, financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

As of December 31, 2020, the Group has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, utang pemegang saham, beban akrual dan liabilitas lain-lain dalam kategori ini.

As of December 31, 2020, the Group has classified loans received, medium term notes, bonds payable, shareholder loan, accrued expenses, and other liabilities under this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reclassifications of Financial Instruments

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, as follows:

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Grup akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

Grup menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 – Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

From January 1, 2020

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Group measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has been increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using ECL lifetime.

The Group uses 3 stages approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months expected credit losses

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Financial assets categorised as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorised as Stage 2 are financial assets that are overdue for 31-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorised as Stage 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposures

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has debtors that already are impaired (defaulted).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Financial assets categorized as Stage 3 are financial assets that are overdue for more than 90 days.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Grup mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Grup dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

PSAK No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default ("PD")*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Group expects to receive. The Group estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Group, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The right to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Grup adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Grup kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Grup dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan multiguna" pada laba rugi.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Grup akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Grup melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan multiguna dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Multipurpose Financing

Multipurpose financing is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installments.

In relation to joint multipurpose financing transactions and channeling of multipurpose financing receivables with other parties, the Group's responsibility is to collect and administer the transferred multipurpose financing receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Group and the interest charged by the investors is recognized as income by the Group and directly credited to the "Multipurpose financing income" account in profit or loss.

In joint financing and credit channeling transactions on a with recourse basis, the Group recognizes assets or liabilities in its books. In joint financing and credit channeling transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the consolidated statement of financial position.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and, and have been delinquent for more than 90 days for the financing of the motor vehicle and 120 days for car financing.

The Group repossesses the collateral - vehicle if the consumers had not made payments despite issuance of two collection letters. When the collateral - vehicle has been repossessed from consumers, the multipurpose financing receivables are written off.

When the receivables are uncollectible, those are written-off by reversing the allowance for impairment loss. Receivables are written-off after all the necessary procedures have been conducted and the amount of the loss has been determined. Recoveries on receivables written off in the current period or in prior periods are credited to allowance for impairment losses.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan multiguna atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

k. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu Grup berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

l. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

The repossessed vehicle is stated at the lower of cost between the carrying value of multipurpose finance receivables or net realizable values. Any difference between the carrying amount and net realizable value is recorded as the allowance for impairment loss and normally charged to profit or loss. In the settlement of receivables, the consumer authorizes the Group to sell the vehicle or perform other actions in case of breach of the financing agreement. If the selling price of the vehicle is lower than the collateral value of financing receivables, the difference is charged to profit or loss. If the selling price of the vehicle is higher than the collateral value of financing receivables, the difference is to be returned to consumer.

k. Working Capital Financing with Factoring Scheme

Working capital financing with factoring scheme is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a Group.

Working capital financing with factoring scheme receivables are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

l. Premiums and Reinsurance Receivables

Premiums receivable consist of receivables from policyholders, agents or brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Group gives premium discount to policyholders, the discount is reduced directly from the related premium receivables.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Grup mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Piutang reasuransi tidak dapat dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali kontrak reasuransi khusus memungkinkan adanya kompensasi.

m. Piutang Ijarah Multijasa

Ijarah multijasa adalah kegiatan pembiayaan untuk Pembiayaan Perjalanan Biaya Haji ("PPIH") dengan pembayaran secara angsuran.

Pada saat akad Ijarah, Piutang Ijarah Multijasa diakui sebesar biaya perolehan aset ijarah. Piutang ijarah dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Grup menerapkan PSAK No. 13, "Properti Investasi".

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

The Group assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is an objective evidence that these receivables are impaired, the Group reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognizes that impairment loss in profit or loss. The Group gathers the objective evidence that a receivable is impaired using the same process adopted for financial assets held at amortized cost.

Reinsurance receivables cannot be offset against reinsurance payables, unless the reinsurance contract specially allows the right of offset.

m. Ijarah Multiservice Receivables

Ijarah multiservice receivables is a financing activity for receivable for Hajj Pilgrimage Financing ("PPIH") with payment by installments.

During the Ijarah contract, the Ijarah Multiservice Receivables are recognized at the cost of the ijarah. Ijarah receivables are valued at the net realizable value, namely the balance of receivables less allowance for impairment losses.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

o. Investment Properties

The Group applies PSAK No. 13, "Investment Properties".

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Investment properties land is not depreciated and carried at cost.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

p. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method at 5% per annum.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

p. Property and Equipment

The Group applies PSAK No. 16, "Fixed Assets".

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap kendaraan, peralatan kantor dan perlengkapan kantor dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda, sedangkan penyusutan bangunan dan kendaraan dan amortisasi aset tetap prasarana dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation of vehicle, office equipment and furnitures and fixtures are computed using the double-declining balance method. Depreciation of buildings and vehicles and amortization of leasehold improvements are computed using straight line method. The depreciation rates are as follows:

	Persentase Penyusutan/ <i>Depreciation Rates</i>	Estimasi Umur Manfaat/ <i>Estimated Useful Life</i>	
Bangunan	5%	20 tahun/years	Buildings
Kendaraan	25%	8 tahun/years	Vehicles
Peralatan kantor	50%	4 tahun/years	Office equipment
Perlengkapan kantor	50%	4 tahun/years	Furniture and fixtures
Prasarana	50% - 100%	1-2 tahun/years	Leasehold improvements

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

q. Transaksi Sewa

Sebagai Penyewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa Operasi

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

q. Lease Transactions

As Lessee

Prior to January 1, 2020

Operating Lease

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating leases are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan asset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2p).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Assets for Lease

Assets for lease, consisting of vehicles, is stated at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Accounting policy for assets for lease is the same with directly acquired property and equipment (Note 2p).

Rental income is recognized and presented in "Operating lease income" account in the profit or loss over the lease period.

Each finance lease payment is allocated between the finance cost and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

r. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case that there is excess on net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized up to the amount of receivable.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.	The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as a gain or loss in the period the assets are sold.
Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.	Expenses for maintaining foreclosed assets are charged to operations as incurred.
Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.	The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any write-down is charged to profit or loss.
Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.	Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses are charged in profit or loss.
s. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan	s. Impairment of Non-Financial Assets
Grup menerapkan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".	The Group applies PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.	The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.
Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.	Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Kontrak Asuransi

Grup menerapkan PSAK No. 28, "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian" dan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi milik Grup. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Insurance Contract

The Group applies PSAK No. 28, "Accounting for Loss Insurance" and PSAK No. 62, "Insurance Contracts".

Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the insured upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit if the event does not occur.

Premium Income Recognition

Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from coinsurance is recognized as income based on the Group's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance company is recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian). Cadangan premi jangka panjang adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi.

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Grup melakukan reasuransi sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (proportional daily). Long term premium reserved represent the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income.

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums on long-term insurance contract are recognized as revenue on due date of policy holders.

The Group reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. The premium paid to the reinsurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium (contra premium account) over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Claims Expense

Claims consist of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from reinsurers are recorded and recognized as a deduction from claims expense in the same period when the claims expense is recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) dihitung berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laba rugi.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laba rugi

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Claims in process (estimated claims) are computed based on the Group's share of the claims in process at the consolidated statement of financial position date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimate claims are recognized in profit or loss at the time of change. The increase or decrease in estimated claims represents the difference between the estimated claims for the current year and the prior year.

Commissions

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned. If commission income is greater than the commission expense, the difference is presented as income in the profit or loss.

Liability for Future Policy Benefits

Liability for future policy benefits represent the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Liability for future policy benefit is stated in the statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in profit or loss.

Reinsurance Assets

Reinsurance asset is the cedant's net contractual rights under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Grup dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

u. Pinjaman yang Diterima, Surat Utang Jangka Menengah, Utang Obligasi dan Utang Pemegang Saham

Pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi dan utang pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pemegang saham dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi dan utang pemegang saham.

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether reinsurance assets are impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if, there is an objective evidence that the cedant did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss.

Gains or losses on buying reinsurance are recognized in the profit or loss immediately at the date of purchase and are not amortized.

Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Group from its obligations to policy holders.

Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits. At the consolidated statement of financial position date, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

u. Loans Received, Medium Term Notes, Bonds Payable and Shareholder Loan

Loans received, medium term notes, bonds payable and shareholder loan are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, medium term notes, bonds payable and shareholders loan are deducted from the amount of loans received, medium term notes, bonds payable and shareholder loan.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan multiguna. Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan multiguna dan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

v. Recognition of Revenues and Expenses

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVTPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Unearned multipurpose financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned multipurpose financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of multipurpose financing receivables. Settlement before the end of multipurpose financing is considered as a cancellation of multipurpose financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Group does not recognize interest income from multipurpose financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Administration income and expenses in relation with multipurpose financing and working capital financing with factoring scheme are recognized when earned and incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

w. Imbalan Kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

x. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

w. Employee Benefits

The Group applies PSAK No. 24, "Employee Benefits".

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position reflect the present value of the defined benefit obligation after being reduced by the fair value of plan assets. Assets (surpluses) of long-term employee benefits arising from these calculations are recognized at the present value of the cash return and reduction of future contributions from the program.

x. Income Tax

The Groups applies PSAK No. 46, "Income Taxes".

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

y. Laba Per Saham Dasar

Grup menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

z. Segmen Operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5, Segmen Operasi.

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

y. Earnings Per Share

The Group applies PSAK No. "56, Earnings Per Share".

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to Owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Operating Segments

The Group applies PSAK No. 5, Operating Segments.

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

bb. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana biaya perolehan yang merupakan estimasi terbaik nilai wajar berada dalam rentang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Grup memutuskan untuk mengukur investasi dalam saham pada Catatan 17 pada biaya perolehan, karena nilai wajar yang dapat diandalkan tidak tersedia dan dampaknya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group measures all investments in equity securities financial assets at fair value. However, in limited circumstances cost may be an appropriate estimate of fair value. That may be the case if insufficient more recent information is available to measure fair value, or if there is a wide range of possible fair value measurements, where the cost represents the best estimate of fair value within that range.

As of December 31, 2020, the Group's management decided to measure the investments in shares in Note 17 at cost, because reliable fair value is not available and does not appear to be material to the consolidated financial statements.

c. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 (pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas dan setara kas - bersih	744.088	575.650	Cash and cash equivalents - net
Investasi - bersih	16.500	330.028	Investments - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	2.156.600	2.751.748	Multipurpose financing receivables - net
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	3.072.896	3.427.869	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	203.360	49.962	Other accounts receivable - net
Aset lain-lain - simpanan jaminan	274	283	Other asset - guarantee deposits
Jumlah	6.193.718	7.135.540	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

*Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai
Pesewa*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

*Operating Lease Commitments - Group
as Lessor*

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.	The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 26.
b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap, dan Aset untuk Disewakan Masa manfaat dari properti investasi, aset tetap, dan aset untuk disewakan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap, aset untuk disewakan. Nilai tercatat properti investasi, aset tetap, dan aset untuk disewakan diungkapkan pada Catatan 12, 13, dan 14.	b. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property and Equipment, and Assets for Lease. The useful life of each item of the Group's investment properties, property and equipment, and assets for lease is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties, property and equipment and assets for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets. The carrying values of investment properties, property and equipment and assets for lease are set out in Notes 12, 13 and 14, respectively.
c. Estimasi Liabilitas Klaim Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk menyediakan klaim yang terjadi yang timbul dari polis asuransi yang berlaku selama periode akuntansi. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi kewajiban klaim sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.	c. Estimated Claims Liability Estimated claims liability represents amounts set aside to provide for the outstanding and incurred claims arising from insurance policies in force during the accounting period. Management's judgement is required to determine the amount of estimated claims liability based on guidelines from Minister of Finance of Republic Indonesia.

d. Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menerima jumlah yang terutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

e. Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuarial yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuarial masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Reinsurance Assets

Assets arising from reinsurance contracts are also computed using the same methods as insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflecting the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognized where there is objective evidence that the Group may not received amounts due to it and these amounts can be reliably measured.

e. Liability Adequacy Test

As of the consolidated statement of financial position date, all recorded insurance liabilities, which consists of premium reserve and claim reserve, had been tested for adequacy of the liabilities by using actuary technical method which is based on the future actuarial assumption and estimation. The management believes that the liability adequacy test is adequate.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 36.

The carrying value of long-term employee benefit liability is disclosed in Note 36.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 37.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The deferred tax assets are set out in Note 37.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

h. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12, 13 dan 14.

The carrying values of non-financial assets are set out in Notes 12, 13 and 14.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2020	2019	
Kas	778	778	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
PT Bank Sinarmas Tbk	37.179	17.394	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk -			PT Bank Sinarmas Tbk -
Unit Usaha Syariah	3.439	5.230	Unit Usaha Syariah
Jumlah	40.618	22.624	Subtotal

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	52.495	31.398	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.666	2.223	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	980	1.029	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	601	293	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	458	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah	331	277	PT Bank Panin Dubai Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	315	827	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Panin Indonesia Tbk	233	91	PT Bank Panin Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	128	16	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	77	884	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah
PT Bank Mega Tbk	74	160	PT Bank Mega Tbk
PT Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah	33	503	PT Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13	160.047	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya	68	40	Others
Jumlah	58.472	197.788	Subtotal
Jumlah	99.090	220.412	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)			U.S. Dollar (Note 39)
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Bank Sinarmas Tbk	416	411	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	49	49	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	465	460	Subtotal
Jumlah - Bank	99.555	220.872	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Bank Sinarmas Tbk	4.680	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Capital Indonesia Tbk	390.000	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	118.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	95.000	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Tbk	27.000	54.000	PT Bank Maybank Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.000	80.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	150.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	70.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	640.000	354.000	Total
Jumlah deposito berjangka	644.680	354.000	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	745.013	575.650	Total cash and cash equivalents
Cadangan kerugian penurunan nilai	(925)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah kas dan setara kas - bersih	744.088	575.650	Total cash and cash equivalents - net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	0,00%-9,55%	0,00%-7,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00%-0,20%	0,00%-0,03%	U.S. Dollar

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses follows:

	2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2d)	1.849	-	-	1.849	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2d)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	1.849	-	-	1.849	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Pemulihan tahun berjalan	(924)	-	-	(924)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	925	-	-	925	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian untuk penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari kas dan setara kas. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh kas dan setara kas dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 is enough to cover possible losses arising from cash and cash equivalents. As of December 31, 2019, no allowance for impairment losses was provided as management believes that all such cash and cash equivalents are collectible.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan oleh Grup.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash and cash equivalents that could not be used by the Group.

5. Investasi

5. Investments

	2020	2019	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak Ketiga	16.500	-	Third Parties
Pinjaman diberikan dan piutang			Loans and receivable
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak Ketiga	-	50.000	Third Parties
Obligasi			Bonds
Pihak Ketiga	-	300.000	Third Parties
Jumlah	-	350.000	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit or loss
Unit Reksada			Units of mutual fund
Pihak berelasi (Catatan 40)	42.866	59.453	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	225.400	180.363	Third parties
Jumlah	268.266	239.816	Subtotal
Obligasi			Bonds
Pihak Ketiga	68.827	-	Third Parties
Jumlah	337.093	239.816	Subtotal

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Saham Pihak berelasi (Catatan 40)	1.031	-	At fair value through other comprehensive income Shares Related parties (Note 40)
Tersedia untuk dijual Saham Pihak berelasi (Catatan 40)	-	255.543	Available for sale Shares Related parties (Note 40)
Jumlah	354.624	845.359	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(19.972)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	354.624	825.387	Total - net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:		The changes in allowance for impairment losses follows:	
	2020	2019	
Saldo awal tahun	19.972	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	-	19.972	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(19.972)	-	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	-	19.972	Balance at the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 16.500 dan Rp 50.000 menjadi dana jaminan sebagai simpanan wajib ASI, entitas anak, dalam hubungan dengan bisnis asuransi. Sebagai perusahaan asuransi, ASI diwajibkan untuk membentuk dana jaminan dalam jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dari premi reasuransi sebagaimana diatur dalam POJK No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. ASI telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas pada tahun 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits amounting to Rp 16,500 and Rp 50,000 are part of the required guarantee fund for mandatory savings of ASI, a subsidiary, in relation to insurance business. As an insurance company, ASI is required to provide a guarantee fund in an amount greater than 20% of the minimum equity and 1% of gross premium to 0.25% of reinsurance premium as stipulated in POJK No. 71/POJK.05/2016 concerning Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies. ASI has fulfilled the provisions regarding the amount of the guarantee fund mentioned above in 2020 and 2019.

Deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 mempunyai jangka waktu penempatan masing-masing antara 1-3 bulan dan 1 - 6 bulan.

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits placements have maturities of 1-3 months and 1-6 months, respectively.

Suku bunga deposito berjangka per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berkisar antara 4,65% - 5,45% dan 6,00% - 7,00%.

Interest rates per annum for time deposits as of December 31, 2020 and 2019 ranged from 4.65% - 5.45% and 6.00% - 7.00%, respectively.

Investasi dalam obligasi pihak ketiga dengan nilai nominal sebesar Rp 300.000 pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan Obligasi PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) Food I Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 100.000 yang telah jatuh tempo. SMMA telah menandatangani dan menyampaikan surat pernyataan untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) terhadap investasi Obligasi dan Sukuk yang dimiliki oleh Perusahaan pada bulan September 2020. Selama tahun 2020, SMMA telah melakukan pembelian balik sebesar Rp 100.000. Pada bulan Desember 2020, dalam rangka restruktur obligasi, TPS Food telah melakukan pembelian kembali sebesar Rp 50.000. Terkait dengan sisa obligasi sebesar Rp 150.000, SMMA telah menandatangani dan menyampaikan surat pernyataan menjamin pembelian kembali atas sisa obligasi dan sukuk tersebut pada bulan Juni 2021 dengan pembayaran bunga sebesar 9% per tahun. Pada tanggal 23 April 2021, SMMA telah melakukan penyelesaian atas tagihan ini (Catatan 10).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2020, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi, sedangkan, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi.

Investment in third party bonds with nominal amount of Rp 300,000 as of December 31, 2019 represents bonds of TPS Food I Year 2013 and Sukuk Ijarah of TPS Food I Year 2013 amounting to Rp 200,000 and Rp 100,000, respectively, which have already matured. SMMA signed and conveyed letters of statement to buy back bonds and sukuk investment owned by the Company in September 2020. In 2020, SMMA bought back Rp 100,000. In December 2020, in relation to bond restructuring, TPS Food has carried out a buyback of Rp 50,000. Regarding the remaining bonds and sukuk amounting to Rp 150,000, SMMA has signed and submitted a statement of guarantee for the repurchase of the remaining bonds and sukuk in June 2021 with an interest payment of 9% per annum. On April 23, 2021, SMMA has made settlement of this transaction (Note 10).

As of December 31, 2020, management believes that no allowance for impairment losses is needed on investments, while the allowance for impairment losses on investments as of December 31, 2019 is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible investments.

6. Piutang Pembiayaan Multiguna

a. Terdiri dari:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Piutang pembiayaan multiguna - bruto	9.692	18.315
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan multiguna - bruto	4.071.306	4.713.815
	4.080.998	4.732.130
Dikurangi:		
Bagian yang dibiayai pihak lain		
Pihak berelasi (Catatan 40)	(1.171.771)	(1.122.644)
Pihak ketiga (Catatan 42)	(99.916)	(72.052)
	<u>(1.271.687)</u>	<u>(1.194.696)</u>
Jumlah piutang pembiayaan multiguna	<u>2.809.311</u>	<u>3.537.434</u>

6. Multipurpose Financing Receivables

a. This account consists of:

Related parties (Note 40)
Multipurpose financing receivables - gross
Third parties
Multipurpose financing receivables - gross
Less:
Amount financed by other parties
Related party (Note 40)
Third parties (Note 42)
Multipurpose financing receivables

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui - bruto	(692.947)	(873.500)	Unearned multipurpose financing income - gross
Dikurangi:			Less:
Bagian yang dibiayai pihak lain			Amount financed by other parties
Pihak berelasi (Catatan 40)	125.819	122.026	Related party (Note 40)
Pihak ketiga (Catatan 42)	9.710	9.943	Third parties (Note 42)
	<u>135.529</u>	<u>131.969</u>	
Jumlah pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	<u>(557.418)</u>	<u>(741.531)</u>	Total unearned multipurpose financing income
Jumlah	2.251.893	2.795.903	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(95.293)</u>	<u>(44.155)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>2.156.600</u>	<u>2.751.748</u>	Net

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of multipurpose financing receivables are as follows:

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	2.726.412	64.613	4.878	2.795.903	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	309	(309)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(60.620)	60.620	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(27.330)	(2.150)	29.480	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(2.836.033)	(80.810)	220.085	(2.696.758)	Net change
Aset baru	2.325.068	37.727	21.086	2.383.881	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(231.133)	(231.133)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>2.127.806</u>	<u>79.691</u>	<u>44.396</u>	<u>2.251.893</u>	Ending gross carrying amount

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	35.760	4.070	4.325	44.155	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2d)	<u>(1.209)</u>	<u>12.460</u>	<u>15.709</u>	<u>26.960</u>	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2d)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	34.551	16.530	20.034	71.115	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	11	(11)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(20.404)	20.404	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(8.523)	(605)	9.128	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(31.045)	(21.288)	230.941	178.608	Net change
Aset baru	55.808	6.722	14.173	76.703	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(231.133)	(231.133)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>30.398</u>	<u>21.752</u>	<u>43.143</u>	<u>95.293</u>	Balance at the end of the year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses based on PSAK No. 55 are as follows:

	2019	
Saldo awal tahun	60.214	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	208.955	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(225.014)</u>	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>44.155</u>	Balance at the end of the year

- Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna tersebut.
- Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible multipurpose financing receivables.
- c. Suku bunga per tahun pembiayaan multiguna untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 17,33% - 35,10% dan 18,10% - 35,05%.
- c. Interest rates per annum of multipurpose financing receivables in 2020 and 2019 ranged from 17.33% to 35.10% and 18.10% to 35.05% respectively.
- d. Rincian pembiayaan multiguna menurut jenis objek pembiayaan:
- d. The details of multipurpose financing receivables based on its types of object financed follows:
- | | 2020 | 2019 | |
|------------------|-----------|-----------|-----------------|
| Objek Pembiayaan | | | Object Financed |
| Mobil | 2.386.090 | 2.897.198 | Car |
| Motor | 367.867 | 595.479 | Motor Vehicles |
| Rumah | 54.521 | 40.481 | Houses |
| Elektronik | - | 1.265 | Electronic |
| Lain-lain | 833 | 3.011 | Others |
| Jumlah | 2.809.311 | 3.537.434 | Total |
- e. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.
- e. The Company grants financing for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.
- f. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:
- f. The details of multipurpose financing receivables based on remaining maturity are as follows:
- | | 2020 | 2019 | |
|--|-----------|-----------|---------------------------------|
| Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun | 1.527.358 | 1.844.915 | Less than or equal to 1 year |
| Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun | 833.978 | 1.060.366 | More than 1 year until 2 years |
| Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun | 361.890 | 552.662 | More than 2 years until 3 years |
| Lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun | 86.085 | 79.491 | More than 3 years until 4 years |
| Jumlah | 2.809.311 | 3.537.434 | Total |
- g. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.
- g. The multipurpose financing receivables are secured with the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat piutang pembiayaan multiguna yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 18) dan utang obligasi (Catatan 22).
- h. As of December 31, 2020 and 2019, certain multipurpose financing receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 18) and bonds payable (Note 22).

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2020	2019
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 40)	22.854	-
Pihak Ketiga	3.131.804	3.539.197
	<u>3.154.658</u>	<u>3.539.197</u>
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-	(393)
Jumlah	3.154.658	3.538.804
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(81.762)</u>	<u>(110.935)</u>
Jumlah - bersih	<u>3.072.896</u>	<u>3.427.869</u>
Suku bunga per tahun		
Rupiah	13,00% - 18,00%	6,00% - 24,00%

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

7. Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables

a. This account consists of:

Rupiah	
Related parties (Note 40)	-
Third parties	3.539.197
Deferred income	(393)
Total	3.538.804
Allowance for impairment losses	(110.935)
Net	3.427.869
Interest rates per annum	
Rupiah	6,00% - 24,00%

b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

2020				
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	3.396.886	139.511	2.407	3.538.804
Transfer ke tahap 1	96.621	(96.621)	-	-
Transfer ke tahap 2	(587.947)	587.947	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(97.788)	(603.921)	-	(701.709)
Aset baru	317.563	-	-	317.563
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	<u>3.125.335</u>	<u>26.916</u>	<u>2.407</u>	<u>3.154.658</u>
31 Desember 2020/December 31, 2020				
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	85.431	23.097	2.407	110.935
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2d)	19.128	35.948	-	55.076
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	104.559	59.045	2.407	166.011
Transfer ke tahap 1	39.524	(39.524)	-	-
Transfer ke tahap 2	(51.184)	51.184	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(71.207)	(61.585)	-	(132.792)
Aset baru	48.543	-	-	48.543
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	<u>70.235</u>	<u>9.120</u>	<u>2.407</u>	<u>81.762</u>

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	37.376
Penambahan tahun berjalan	<u>73.559</u>
Saldo akhir tahun	<u>110.935</u>

The changes in allowance for impairment losses based on PSAK No. 55 are as follows:

	<u>2019</u>
Balance at the beginning of the year	37.376
Provision during the year	<u>73.559</u>
Balance at the end of the year	<u>110.935</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible working capital financing with factoring scheme receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dinilai secara individual penurunan nilainya.

As of December 31 2020 and 2019, all working capital financing with factoring scheme receivables are assessed individually for impairment.

- c. Seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) tahun.
- d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan jatuh tempo perpanjangannya sebagai berikut:

- c. All Company's working capital financing with factoring scheme receivables are due in one (1) to two (2) years.
- d. The details of working capital financing with factoring scheme receivables based on maturity of contract are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	2.794.867	3.179.013	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	<u>359.791</u>	<u>359.791</u>	More than 1 year until 2 years
Jumlah	<u>3.154.658</u>	<u>3.538.804</u>	Total

- e. Seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 18) dan utang obligasi (Catatan 22).

- e. All transactions involving working capital financing with factoring scheme receivables are on recourse basis.
- f. As of December 31, 2020 and 2019, certain working capital financing with factoring scheme receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 18) and bonds payable (Note 22).

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

8. Piutang Premi

a. Berdasarkan Tertanggung dan Asuradur

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	2.097	5.243
PT Dana Pinjaman Inklusif	372	857
PT Pasar Dana Pinjaman	-	606
Jumlah pihak berelasi	2.469	6.706
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Pialang Asuransi Indotekno	17.250	9.576
PT Futura Finansial Prosperindo	8.409	8.613
PT Manggala Artha Sejahtera	7.874	-
PT Fokus Solusi Proteksi	1.189	2.946
PT Anchor Teknologi Digital	1.165	1.086
PT Trinusa Travelindo	988	6.752
PT Kali Besar Raya Utama	770	10.076
PT Reventon Mitra Pratama	622	2.673
PT Pasar Polis Indonesia	-	1.206
Lainnya (dibawah Rp 500)	1.721	1.266
Jumlah	39.988	44.194
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)		
PT KBRU Insurance Brokers	138	761
Lainnya	-	7
Jumlah	138	768
Jumlah pihak ketiga	40.126	44.962
Jumlah	42.595	51.668
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.106)	(780)
Jumlah - bersih	41.489	50.888

b. Berdasarkan Umur

	2020	2019
1 - 60 hari	30.579	29.429
Lebih dari 60 hari	12.016	22.239
Jumlah	42.595	51.668

c. Berdasarkan Jenis Produk

	2020	2019
Kredit	9.796	6.646
Kecelakaan Diri	7.125	18.941
Kendaraan	4.109	9.375
Harta Benda	201	6.812
Rekayasa	37	16
Kesehatan	21	21
Pengangkutan	-	18
Aneka	21.306	9.839
Jumlah	42.595	51.668

8. Premiums Receivable

a. By Insured and Ceding Company

Related parties (Note 40)	
Rupiah	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Dana Pinjaman Inklusif	
PT Pasar Dana Pinjaman	
Total related parties	
Third parties	
Rupiah	
PT Pialang Asuransi Indotekno	
PT Futura Finansial Prosperindo	
PT Manggala Artha Sejahtera	
PT Fokus Solusi Proteksi	
PT Anchor Teknologi Digital	
PT Trinusa Travelindo	
PT Kali Besar Raya Utama	
PT Reventon Mitra Pratama	
PT Pasar Polis Indonesia	
Others (Below than Rp 500)	
Total	
U.S. Dollar (Note 39)	
PT KBRU Insurance Brokers	
Others	
Total	
Total third parties	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

b. By Age

1 - 60 days	
Over 60 days	
Total	

c. By Products

Credit	
Personal accident	
Fire	
Property	
Engineering	
Health	
Marine cargo	
Miscellaneous	
Total	

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	780	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	326	780	Provision during the year
Saldo akhir tahun	1.106	780	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on premiums receivable is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible premiums receivable.

9. Piutang Ijarah Multijasa

9. Ijarah Multiservice Receivables

Akun ini merupakan Piutang Pembiayaan Perjalanan Ibadah Haji (PPIH), dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of Receivable for Haji Pilgrimage Financing ("PPIH"), with details as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang ijarah multijasa	73.022	31.079	Ijarah multiservice receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment loss
Jumlah	73.022	31.079	Total

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ijarah multijasa karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on ijarah multiservice receivables as management believes that all such receivables are collectible.

10. Piutang Lain-lain

10. Other Accounts Receivable

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Reasuransi	3.786	200.480	Reinsurance
Piutang hipotik	1.718	1.910	Mortgage receivables
Lain-lain	150.000	-	Others
Jumlah pihak berelasi	155.504	202.390	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bunga	15.624	38.163	Interest
Reasuransi	345	-	Reinsurance
Asuransi	-	6.648	Insurance
Lain-lain	36.255	3.241	Others
Jumlah pihak ketiga	52.224	48.052	Total third parties
Jumlah	207.728	250.442	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	207.491	250.442	Total - net

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang reasuransi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan tertanggung dan asuradur

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 40)		
PT Asuransi Sinarmas	4	200.087
PT Simas Reinsurance Broker	3.779	387
PT Asuransi Simas Jiwa	3	6
Jumlah pihak berelasi	3.786	200.480
Pihak ketiga		
Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah	345	-
Jumlah	4.131	200.480

b. Berdasarkan umur

	2020	2019
1 - 60 hari	2.196	200.071
61 - 90 hari	1.024	328
Lebih dari 90 hari	911	81
Jumlah	4.131	200.480

c. Berdasarkan jenis bisnis

	2020	2019
Kebakaran	1.790	345
Rekayasa	1.710	57
Kredit	342	200.000
Kecelakaan diri	3	6
Aneka	286	72
Jumlah	4.131	200.480

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2020, lain-lain pihak berelasi sebesar Rp 150.000 adalah terkait penjaminan pembelian kembali dari SMMA atas sisa Obligasi dan Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013. Pada tanggal 23 April 2021, piutang ini telah dilunasi oleh SMMA (Catatan 5).

Reinsurance receivables

As of December 31, 2020 and 2019, details of reinsurance receivables follow:

a. By insured and ceding company

Related parties (Note 40)
PT Asuransi Sinarmas
PT Simas Reinsurance Broker
PT Asuransi Simas Jiwa
Total related parties
Third parties
Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah
Total

b. By age

1 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total

c. By type of business

Fire
Engineering
Credit
Personal accident
Miscellaneous
Total

Others

As of December 31, 2020, others amounting to Rp 150,000 pertain to buy back guarantee from SMMA on the remaining Bonds and Sukuk Ijarah TPS Food I Year 2013. On April 23, 2021, this receivable is fully paid by SMMA (Note 5).

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of other receivables are as follows:

	2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2d)	89	-	-	89	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2d)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	89	-	-	89	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Pembentukan tahun berjalan	148	-	-	148	Provision for current year
Saldo akhir tahun	237	-	-	237	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 atas piutang lain-lain telah memadai. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 on other accounts receivable is adequate. As of December 31, 2019, no allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

11. Aset Reasuransi

11. Reinsurance Assets

	2020	2019	
Premi reasuransi belum merupakan pendapatan	4.046	60.208	Unearned reinsurance premium
Estimasi klaim beban reasuransi	7.938	26.283	Estimated reinsurance claim expenses
Jumlah	11.984	86.491	Total

a. Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan

a. Unearned Reinsurance Premium

	2020	2019	
Kredit	3.991	56.004	Credit
Kebakaran	49	4.183	Fire
Rekayasa	2	9	Engineering
Kecelakaan	2	3	Personal accident
Aneka	2	9	Miscellaneous
Jumlah	4.046	60.208	Subtotal

b. Estimasi Klaim Beban Reasuransi

b. Estimated Reinsurance Claim Expenses

	2020	2019	
Kebakaran	4.536	7.555	Fire
Rekayasa	2.537	3.379	Engineering
Kredit	-	14.703	Credit
Aneka	865	646	Miscellaneous
Jumlah	7.938	26.283	Subtotal

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset reasuransi karena manajemen berpendapat bahwa seluruh aset reasuransi tersebut dapat dipulihkan.

No allowance for impairment losses was provided on reinsurance assets as management believes that all such reinsurance assets can be recovered.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020			31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Tanah	13.901	-	-	2.464	16.365	Land
Bangunan	68.049	-	-	9.490	77.539	Building
Jumlah	81.950	-	-	11.954	93.904	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	24.757	3.993	-	3.059	31.809	Building
Nilai Tercatat	57.193				62.095	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019			31 Desember/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction			
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Tanah	13.901	-	-		13.901	Land
Bangunan	68.049	-	-		68.049	Building
Jumlah	81.950	-	-		81.950	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	21.311	3.446	-		24.757	Building
Nilai Tercatat	60.639				57.193	Net Book Value

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.993 dan Rp 3.446, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Depreciation of investment properties charged to operations in 2020 and 2019 amounted to Rp 3,993 and Rp 3,446, respectively, are recorded in profit or loss

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas properti investasi Grup (Catatan 40).

The Group signed several lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, related to the Group's investment properties (Note 40).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 13 dan 40).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Notes 13 and 40).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment of the value of investment properties as of December 31, 2020 and 2019.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020						31 Desember/ December 31, 2020	
	31 Desember/ December 31, 2019	Penyesuaian PSAK No. 73/ Adjustment PSAK No. 73	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	286.449	-	286.449	96.740	-	(2.464)	380.725	Land
Bangunan	696.482	-	696.482	3.829	-	(7.919)	692.392	Buildings
Kendaraan	37.933	-	37.933	2.012	(6.978)	1.462	34.429	Vehicles
Peralatan kantor	243.139	-	243.139	4.993	(515)	23	247.640	Office equipment
Perlengkapan kantor	28.334	-	28.334	1.150	-	(23)	29.461	Furniture and fixtures
Prasarana	12.619	-	12.619	679	(3.182)	-	10.116	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	9.220	-	9.220	1.435	-	(1.571)	9.084	Buildings under construction
Aset hak-guna *)								Right-of-use assets *)
Bangunan	-	4.773	4.773	-	-	-	4.773	Buildings
Jumlah	1.314.176	4.773	1.318.949	110.838	(10.675)	(10.492)	1.408.620	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Bangunan	220.470	-	220.470	38.798	-	(3.059)	256.209	Buildings
Kendaraan	27.759	-	27.759	3.093	(5.872)	1.334	26.314	Vehicles
Peralatan kantor	223.638	-	223.638	11.914	(512)	37	235.077	Office equipment
Perlengkapan kantor	25.723	-	25.723	1.461	-	(37)	27.147	Furniture and fixtures
Prasarana	10.556	-	10.556	1.688	(3.182)	-	9.062	Leasehold improvements
Aset hak-guna *)								Right-of-use assets *)
Bangunan	-	-	-	1.397	-	-	1.397	Buildings
Jumlah	508.146	-	508.146	58.351	(9.566)	(1.725)	555.206	Total
Nilai Tercatat	806.030	4.773	810.803				853.414	Net Book Value

*) Penerapan PSAK No. 73 yang mulai berlaku 1 Januari 2020 (Catatan 2d)
Implementation of PSAK No. 73 started January 1, 2020 (Note 2d)

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Desember/ December 31, 2019	
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	286.449	-	-	-	286.449	Land
Bangunan	666.996	13.180	-	16.306	696.482	Buildings
Kendaraan	45.910	1.514	(6.870)	(2.621)	37.933	Vehicles
Peralatan kantor	241.197	2.280	(338)	-	243.139	Office equipment
Perlengkapan kantor	27.541	797	(4)	-	28.334	Furniture and fixtures
Prasarana	12.509	671	(561)	-	12.619	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	21.990	3.536	-	(16.306)	9.220	Buildings under construction
Jumlah	1.302.592	21.978	(7.773)	(2.621)	1.314.176	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	185.118	35.352	-	-	220.470	Buildings
Kendaraan	30.696	4.253	(5.307)	(1.883)	27.759	Vehicles
Peralatan kantor	202.524	21.447	(333)	-	223.638	Office equipment
Perlengkapan kantor	23.551	2.176	(4)	-	25.723	Furniture and fixtures
Prasarana	8.182	2.935	(561)	-	10.556	Leasehold improvements
Jumlah	450.071	66.163	(6.205)	(1.883)	508.146	Total
Nilai Tercatat	852.521				806.030	Net Book Value

Pada tahun 2020, Perusahaan mereklasifikasikan tanah dan bangunan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 2.464 dan Rp 9.490 dengan akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp 3.059 ke properti investasi (Catatan 12).

In 2020, the Company has reclassified land and building with cost amounting to Rp 2,464 and Rp 9,490, respectively, and accumulated depreciation of building amounting to Rp 3,059 to investment properties (Note 12).

Pada tahun 2020, Perusahaan mereklasifikasikan kendaraan dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.462 dan Rp 1.334 dari aset untuk disewakan ke aset tetap (Catatan 14).

In 2020, the Company has reclassified the vehicles with cost and accumulated depreciation amounting to Rp 1,462 and Rp 1,334, respectively, from assets for lease to property and equipment (Note 14).

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2019, Perusahaan mereklasifikasi kendaraan dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.621 dan Rp 1.883 dari aset tetap ke aset untuk disewakan (Catatan 14).

Reklasifikasi diatas dilakukan sehubungan dengan adanya perubahan tujuan pemakaian atas aset-aset tersebut.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 58.351 dan Rp 66.163, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Selama tahun 2020 dan 2019, Grup menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Harga jual	3.613	3.314	Selling price
Nilai tercatat	(1.106)	(1.568)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	2.507	1.746	Gain on sale of property and equipment

Keuntungan penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dalam laba rugi (Catatan 32).

Pengurangan aset tetap selama tahun 2020 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 3, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Grup. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban - lain-lain" dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan merupakan gedung dan renovasi gedung dengan rincian sebagai berikut:

In 2019, the Company has reclassified the vehicles with cost and accumulated depreciation amounted Rp 2,621 and Rp 1,883, respectively, from property and equipment to assets for lease (Note 14).

The reclassification was carried out in connection with a change in the intended use of these assets.

Depreciation charged to operations in 2020 and 2019 amounting to Rp 58,351 and Rp 66,163, respectively, are recorded in profit or loss.

In 2020 and 2019, the Group's sold its property and equipment with details as follows:

Gain on sale of property and equipment is recorded as other revenue in profit or loss (Note 32).

Deductions in 2020, included write-off of property and equipment with carrying value amounting to Rp 3, because the asset was damaged or missing. Losses on write-off is recorded in "Expenses - others" account in profit or loss.

Details of the building under construction and renovation of building follows:

2020			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan Renovasi/ Contract Value of Construction and Renovation	Pembayaran Sementara/ Partial Payment	Jumlah Komitmen Kontraktual/ Remaining Contractual Commitments
Batam, Bandung, Palembang, Denpasar, Mojokerto, Garut, Jakarta, Bima, Desckoll Semarang, Cianjur	14.469	9.084	5.385
2019			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan Renovasi/ Contract Value of Construction and Renovation	Pembayaran Sementara/ Partial Payment	Jumlah Komitmen Kontraktual/ Remaining Contractual Commitments
Batam, Bandung, Yogyakarta, Bogor, Sulawesi Utara, Jakarta, Bima, Call Center Semarang, Cirebon, Padang, Garut	19.367	9.220	10.147

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Bangunan dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 20%-80% selesai dan akan selesai pada tahun 2021 sampai 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar untuk tanah dan bangunan dan properti investasi Grup masing-masing adalah sebesar Rp 1.678.913 dan Rp 1.559.619, yang ditentukan berdasarkan estimasi manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 211.898 dan Rp 194.550.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Grup dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi (Catatan 12), aset tetap, dan aset untuk disewakan (Catatan 14) Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 40), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 413.084 dan Rp 414.838. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The buildings under construction as of December 31, 2020 are estimated to be 20% to 80% complete and expected to be completed in 2021 until 2022.

As of December 31, 2020 and 2019, the fair value of the Group's land and buildings, and investment properties amounted to Rp 1,678,913 and Rp 1,559,619, respectively, which is determined based on management estimate.

As of December 31, 2020 and 2019, total gross carrying amount of property and equipment that have been fully depreciated, but are still being used for operations amounted to Rp 211,898 and Rp 194,550, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no property and equipment that were stopped from active use and were not classified as available-for-sale.

All rights to the Group's land ownership in the form of Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) have remaining terms ranging from 20 to 30 years as of December 31, 2020 and 2019. Management believes that there will be no difficulty in the extension of expired landrights because all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's investment properties (Note 12), property and equipment, and assets for lease (Note 14) are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 40), against fire and all possible risks for a total sum of Rp 413,084 and Rp 414,838, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, certain property and equipment are pledged as collateral on loan received (Note 18).

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

14. Aset untuk Disewakan

14. Assets for Lease

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020			31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Kendaraan	2.621	-	-	(1.462)	1.159	Vehicles
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	(2.033)	(138)	-	1.334	(837)	Vehicles
Nilai Tercatat	588				322	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019			31 Desember/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Kendaraan	-	-	-	2.621	2.621	Vehicles
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	-	(150)	-	(1.883)	(2.033)	Vehicles
Nilai Tercatat	-				588	Net Book Value

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 138 dan Rp 150, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Depreciation of assets for lease in 2020 and 2019 amounting to Rp 138 and Rp 150, respectively, is recorded in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset diatas disewakan kepada pihak ketiga.

As of December 31, 2020 and 2019, these assets are being leased to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 13 dan 40).

As of December 31, 2020 and 2019, assets for lease are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Notes 13 and 39).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as of December 31, 2020 and 2019.

15. Uang Muka

15. Advanced Payments

	2020	2019	
Uang muka perolehan aset tetap			Advances for purchase of property and equipment
Pembelian tanah dan bangunan serta pengurusan surat-surat terkait	79.249	80.356	Purchase of land and building and related documents
Pembayaran ke kontraktor	3.550	3.878	Payments to contractors
Pembelian peralatan kantor	2.467	2.387	Purchase of office equipment
Renovasi gedung	120	217	Renovation of buildings
Lain-lain	2.969	7.547	Others
Jumlah bersih	88.355	94.385	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menjual aset – tanah yang tercatat pada uang muka perolehan aset tetap sebesar Rp 13.856 dengan harga jual sebesar Rp 47.151. Laba penjualan aset – tanah sebesar Rp 33.295 dibukukan pada pendapatan lain-lain (Catatan 32).

In 2019, the Company has sold asset - land which was recorded in advances for the purchase of property and equipment of Rp 13,856 with a selling price of Rp 47,151. Gain on sale of asset - land of Rp 33,295 is recorded in "Other income" (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, realisasi uang muka masing-masing berkisar 65% - 90% dan 60% - 90% dari total nilai kontrak sebesar Rp 66.818 dan Rp 66.816.

As of December 31, 2020 and 2019, the realization of advanced payment ranged from 65% to 90% and 60% to 90%, respectively, of the total contract value of Rp 66,818 and Rp 66,816, respectively.

16. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

16. Foreclosed Assets – Net

	2020	2019	
Tanah dan bangunan	180.301	98.467	Land and building
Kendaraan	15.635	20.079	Vehicles
Jumlah	195.936	118.546	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.857)	(3.184)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	194.079	115.362	Net

Selama tahun 2020 dan 2019, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

During 2020 and 2019, the Company sold certain foreclosed assets, with details as follows:

	2020	2019	
Harga jual	259.455	133.911	Selling price
Nilai tercatat	(299.891)	(173.927)	Net book value
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 35)	(40.436)	(40.016)	Loss on sale of foreclosed assets (Note 35)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	3.184	7.045	Balance at the beginning of the year
Pemulihan tahun berjalan	(1.327)	(3.861)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	1.857	3.184	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover the possible losses which might arise from impairment of the foreclosed assets.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

The Company's ownership over foreclosed assets is supported by Letters of Transfer of Rights to the Company and Authority to Sell. Foreclosed assets such as houses and apartments are not insured. Currently, the Company is in the process of selling foreclosed assets, by working with property agents to market the foreclosed assets.

17. Aset Lain-lain

17. Other Assets

	2020	2019	
Persediaan barang untuk pembiayaan multiguna	8.468	13.019	Inventory of goods for multipurpose consumption
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Penjaminan kredit	660.742	-	Credit guarantee
<i>Printing</i>	542	673	<i>Printing</i>
Sewa	529	1.542	Rent
Perawatan peralatan kantor	499	2.201	Maintenance of office equipment
Perangkat lunak	121	586	Software
Listrik	49	131	Utilities
Lain-lain	1.651	2.213	Others
Simpanan jaminan	274	283	Guarantee deposits
Investasi dalam saham	4.989	4.989	Investments in shares
Lain-lain	594	470	Others
Jumlah	678.458	26.107	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.006)	(815)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	675.452	25.292	Total

Investasi dalam saham

Investments in Shares

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of investments in shares of stock as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value		Investee
	2020	2019	2020	2019	
PT Bima Multi Finance	1,014%	1,014%	4.324	4.324	PT Bima Multi Finance
PT Reasuransi Maipark Indonesia	4,050%	4,050%	657	657	PT Reasuransi Maipark Indonesia
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5	PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2	PT Asuransi Sinar Mas
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1	PT Sinarmas Asset Management
Jumlah			4.989	4.989	Total

Investasi saham pada PT Bima Multi Finance berasal dari restrukturisasi atas obligasi PT Bima Multi Finance pada tahun 2019.

Investment in shares of PT Bima Multi Finance arose from restructuring of bonds of PT Bima Multi Finance in 2019.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	815	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	2.191	815	Provision during the year
Saldo akhir tahun	3.006	815	Balance at the end of the year

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on other assets is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible other assets.

18. Pinjaman yang Diterima

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Bank Mega Tbk	1.064.398	1.069.444
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.051.389	1.218.055
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	241.996	-
PT Bank Capital Tbk	200.000	70.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	173.730	338.576
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	107.813	125.363
Jumlah	2.839.326	2.821.438
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.714)	(6.737)
Jumlah	2.833.612	2.814.701
Suku bunga per tahun	9,00% - 12,75%	8,90% - 12,75%

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Tetap III dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 500.000 dan bersifat *Non revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 39 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 17 September 2022.
2. Fasilitas *Money Market* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 1.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 30 Maret 2022. Pada perpanjangan tahun 2020, fasilitas ini disesuaikan menjadi Rp 800.000. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 3 bulan.

Fasilitas kredit dari Bank Panin dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang (Catatan 6 dan 7) serta jaminan perusahaan dari SMMA (Catatan 40).

18. Loans Received

Third parties	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	
PT Bank Capital Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Total	

Unamortized cost

Total

Interest rates per annum

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

The loan facilities received by the Company from Panin consist of the following:

1. Non revolving fixed loan III facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 500,000. The availability of the facility is for thirty nine (39) months to mature on September 17, 2022.
2. Revolving Money Market facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 1,000,000. The facility has been extended several times with latest maturity date on March 30, 2022. In latest extension in 2020, the facility has been reduced to Rp 800,000. The availability of the facility is for three (3) months.

The loan facilities from Bank Panin are secured by multipurpose financing receivables and working capital financing with factoring scheme receivables (Notes 6 and 7) and *Corporate Guarantee* from SMMA (Note 40).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Panin antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan. Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 7,5 kali.
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 60 hari tidak melebihi 5% pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020	2019	
Rasio utang terhadap ekuitas	334%	348%	Debt to equity ratio
<i>Non Performing Loan</i>			<i>Non Performing Loan</i>
(saldo tunggakan diatas 60 hari)	2,64%	-	(overdue above 60 days)

b. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 125.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Pada tahun 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 526.000 dan pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan lagi menjadi Rp 800.000. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 9 Maret 2022.

The Company's loans from Bank Panin include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Panin, among others, to obtain new loan from other banks or from third parties or for securities issuance that will cause a violation of financial ratios on financial covenant, to provide loans or credit to the Company's affiliates (except the Company's employees), to act as guarantors, to change the Company's articles of association, to transfer the assets which have been used as collaterals, to issue new shares or sell the outstanding shares, to merge, allowing shareholders to withdraw capital and mortgage the Company's shares. Further, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio not more than 7.5 times.
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 60 days shall not exceed 5% in 2020.

As of December 31, 2020 and 2019, the ratios are as follows (unaudited):

b. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

The loan facilities received by the Company consist of the following:

1. On March 9, 2017, the Company obtained a revolving demand loan facility for the Company's working capital from Bank Mega, with a maximum facility of Rp 125,000. The availability of the facility is for twelve (12) months. In 2018, the facility is increased to Rp 526,000 and in 2019, the facility is increased to Rp 800.000. This facility has been extended and will expire on March 9, 2022.

2. Pada tanggal 25 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Juli 2022.
3. Pada tanggal 15 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 250.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 15 Desember 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6), serta jaminan perusahaan dari SMMA (Catatan 40).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Mega mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega antara lain untuk melakukan atau menyebabkan dilakukannya penarikan modal disetor, mengubah anggaran dasar Perusahaan, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, memperoleh pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, menyebabkan beralihnya saham Perusahaan kepada pihak lain, mengalihkan aset kecuali dalam rangka kegiatan usaha, melakukan pembayaran utang pemegang saham, dan melakukan pembayaran dipercepat atas suatu utang atau pembayaran kewajiban lainnya yang belum jatuh tempo. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali (1.000%);
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

2. On July 25, 2019, the Company obtained fixed loan facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 300,000. This facility will expire on July 25, 2022.

3. On December 15, 2020, the Company obtained fixed loan II facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 250,000. This facility will expire on December 15, 2023.

The facility is secured by multipurpose financing receivables (Note 6) and Corporate Guarantee from SMMA (Note 40).

Loans from Bank Mega include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Mega, among others, conduct or cause the withdrawal of paid up capital, to change the Company's articles of association, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor, causing the transfer of the Company's shares to another parties, transferring the assets unless in relation with the Company's business, payment of the loan from shareholders, and early payment of debt or other obligations which are not matured yet. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio equal to but not lower than 1 time (100%);
- Debt to equity ratio not more than 10 times (1,000%);
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 3% of the amount of financing provided the Company.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2020 and 2019, the ratios are as follows (unaudited):

	2020	2019	
Rasio lancar	203%	235%	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	334%	348%	Debt to equity ratio
<i>Non Performing Loan</i>			<i>Non Performing Loan</i>
(saldo tunggakan diatas 90 hari)	1,85%	2,03%	(overdue above 90 days)

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2021. Sampai tanggal laporan keuangan diterbitkan, fasilitas ini masih dalam proses untuk diperpanjang.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna untuk kredit kendaraan bermotor (Catatan 6), serta jaminan perusahaan dari SMMA (Catatan 40).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BNI antara lain menyerahkan jaminan yang telah dijaminkan kepada BNI kepada pihak lain, pembatasan penjaminan jaminan, melakukan *interfinancing* antar perusahaan dalam grup usaha Perusahaan, melakukan merger, akuisisi, dan investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10x (1.000%);
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 100%;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital with a maximum facility of Rp 350,000 from BNI. The availability of the facility is for twelve (12) months. This facility has been extended several times, the latest is until April 25, 2021. Up to the date of this report, the extension of term of this facility is still in process.

The facility is secured by multipurpose financing receivables of motor vehicles (Note 6) and Corporate Guarantee from SMMA (Note 40).

Loan from BNI includes requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from BNI, among others, transfer of collaterals to other parties which has been pledged to BNI, interfinancing between companies in the Company's group of business, conduct mergers, acquisitions, and new investments which are not related to the current core business. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio equal to but not lower than 1 time (100%);
- Debt to equity ratio not more than 10 times (1,000%);
- Debt service coverage ratio equal to but not lower than 100%;
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 3% of the amount of financing provided the Company.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2020 and 2019, the ratios follows (unaudited):

	2020	2019	
Rasio lancar	203%	235%	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	334%	348%	Debt to Equity ratio
Rasio kemampuan pembayaran utang	629,07%	255,53%	Debt Service coverage ratio
<i>Non Performing Loan</i>			<i>Non Performing Loan</i>
(saldo tunggakan diatas 90 hari)	1,85%	2,03%	(overdue above 90 days)

d. PT Bank Capital Tbk (Bank Capital)

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 16 Desember 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna dan aset tetap (Catatan 6 dan 13).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Capital antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk yang pada tahun 2019 telah bergabung dengan PT Bank Danamon Tbk, sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir sampai dengan 15 Juni 2021.

d. PT Bank Capital Tbk (Bank Capital)

On July 15, 2014, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Bank Capital, with a maximum facility of Rp 139,000. The availability of the facility is for 12 months.

On June 22, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 200,000. The loan facility has been extended several times, the latest until December 16, 2021.

The facility is secured by multipurpose financing receivables and property and equipment (Notes 6 and 13).

Loans from Bank Capital include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Capital, among others, conduct mergers, acquisitions, consolidation, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, distribute dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, change the legal status of the Company, and transferring the Company's liability to other party.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

The Company obtained loan facilities from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk which has been merged with PT Bank Danamon Tbk in 2019, as follows:

1. On June 15, 2017, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital, with a maximum facility of Rp 100,000. The availability of the facility is for 12 months and has been extended several times with latest maturity date of June 15, 2021.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Pada tanggal 16 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Angsur (TLA)* untuk kredit modal kerja dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000. Batas waktu penarikan dengan jatuh tempo fasilitas ini adalah 16 Mei 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6).

Pinjaman dari Bank Danamon mencakup hal-hal dan ketentuan yang tidak boleh dilakukan Perusahaan, kecuali Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Danamon dalam waktu paling lambat 14 hari kerja setelah terjadinya salah satu kejadian antara lain memperoleh kredit dari pihak ketiga, menjaminkan/menjual/memindahtangankan harta kekayaan selain yang terkait dengan usaha Perusahaan kepada pihak ketiga, menjual saham-sahamnya kepada pihak ketiga, mengadakan deversifikasi usahanya atau mengubah maksud dan tujuan Perusahaan, merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain, mengubah anggaran dasar, membayar dividen atau kewajiban lainnya kepada para pendiri Perusahaan, dan memberikan jaminan perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali (1.000%);
- Rasio *Non Performing Loan (NPL)* tidak melebihi 5% untuk saldo tunggakan diatas 90 hari dan 30 hari dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020	2019	
Rasio utang terhadap ekuitas	334%	348%	Debt to equity ratio
<i>Non Performing Loan</i>			<i>Non Performing Loan</i>
(saldo tunggakan diatas 90 hari)	1,85%	-	(overdue above 90 days)
(saldo tunggakan diatas 30 hari)	-	2,16%	(overdue above 30 days)

2. On May 16, 2018, the Company obtained Time Loan Installment facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 50,000. The availability of the facility is until May 16, 2021.

The facilities are secured by multipurpose financing receivables (Note 6).

Loans from Bank Danamon include conditions and requirements that the Company is not allowed, unless the Company has written notify to Bank Danamon within 14 working days after the occurrence of the events among others, to obtain the loans from third parties other than those related to the Company's business, pledge/sell/transfer the Company's assets to third parties, sell its shares to third parties, diversify its business or change the purposes and objectives of the Company, merger or consolidation with other companies, amend the Company's articles of association, pay dividends or other obligations to the Company's founders and grant corporate guarantee. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio not more than 10 times (1,000%);
- Non Performing Loan (NPL) Ratio shall not exceed 5% for overdue balances above 90 days and 30 days of the amount of the Company's financing in 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the ratios follows (unaudited):

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

f. PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
(Bank Sampoerna)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Sampoerna, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *Nonrevolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 29 Mei 2021.
2. Pada tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sampoerna, dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 29 Mei 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6), piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang (Catatan 7), serta jaminan perusahaan dari SMMA (Catatan 40).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Sampoerna mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Sampoerna antara lain untuk mengubah status hukum Perusahaan, akuisisi, melikuidasi, meleburkan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, memindahtangankan sebagian besar aset, mengikatkan diri sebagai penjamin dengan nilai lebih besar dari 50% total aset, mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran utang, mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal dengan nilai lebih besar dari 50% dari total aset, membuat perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota Direksi, Komisaris, atau Pemegang Saham, laba bersih dalam kondisi *surplus*. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio pengembalian ekuitas minimum 1%;
- *Gearing ratio* maksimal 8x;

f. PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
(Bank Sampoerna)

The loan facilities received by the Company consist of the following:

1. On May 29, 2020, the Company obtained a non-revolving loan facility for the Company's working capital from Bank Sampoerna, with a maximum facility of Rp 100,000. The availability of the facility is for May 29, 2021.
2. On May 29, 2020, the Company obtained an Overdraft loan facility from Bank Sampoerna, with maximum facility of Rp 150,000. The availability of the facility is for May 29, 2021.

The facility is secured by multipurpose financing receivables (Note 6), working capital financing with factoring scheme receivables (Note 7), and Corporate Guarantee from SMMA (Note 40).

Loans from Bank Sampoerna include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Sampoerna, among others, conduct change the legal status of the Company, acquisitions, liquidate, merge, to issue new shares or sell the outstanding shares, causing the transfer of the Company's major assets to another parties, to act as guarantors with amount more than 50% from total assets, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, causing capital expenditure with amount more than 50% from total assets, to make material agreement that profitable to Board of Directors, Commissioners, or Shareholders, net profit is surplus. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Return on equity ratio not lower than 1%;
- *Gearing ratio* not more than 8 times;

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020	
Rasio pengembalian ekuitas	1,90%	Return on equity ratio
<i>Gearing ratio</i>	3,12x	<i>Gearing ratio</i>
<i>Non Performing Loan</i> (saldo tunggakan diatas 90 hari)	1,85%	<i>Non Performing Loan</i> (overdue above 90 days)

- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 3%.

As of December 31, 2020, the ratios follows (unaudited):

g. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

1. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 40), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Juni 2020. Pada tanggal 23 Januari 2020, fasilitas ini telah ditutup.
2. Pada tanggal 22 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 40), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 90.000. Pada tanggal 13 Oktober 2020, fasilitas ini disesuaikan menjadi Rp 10.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2021. Sampai tanggal laporan keuangan diterbitkan, fasilitas ini masih dalam proses untuk diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap (Catatan 13).

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

g. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

1. On June 30, 2010, the Company obtained an Overdraft loan facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 40), with maximum facility of Rp 5,000. This facility is secured by the Company's land which is located in Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. The availability of the facility is for 12 months with maturity date of June 20, 2020. On January 23, 2020, this facility has been closed.
2. On April 22, 2020, the Company obtained an Overdraft loan facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 40), with maximum facility of Rp 90,000. The availability of the facility is for 12 months. On October 13, 2020, the facility is decreased to Rp 10,000. This facility will expire on April 22, 2021. Up to the date of this report, this facility is still in process to be extended. As of December 31, 2020, this facility is not yet utilized.

These facilities are secured by property and equipment (Note 13).

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes requirement that limit the Company to amend the Articles of Association and Board of Management without prior written notice to Bank Sinarmas.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman dengan tepat waktu.

Up to the date of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principle and interest installments.

Selama tahun 2020 dan 2019, beban bunga yang diakui pada laba rugi adalah sebesar Rp 314.250 dan Rp 296.209.

During 2020 and 2019, the interest expense recognized in profit or loss amounted to Rp 314,250 and Rp 296,209, respectively.

19. Utang Asuransi

19. Insurance Payable

Terdiri dari akun:

This account consists of:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 40):			Related parties (Note 40):
Utang komisi	702	1.398	Commissions payable
Utang reasuransi	460	110.976	Reinsurance payable
Jumlah	1.162	112.374	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
Utang komisi	35.724	14.024	Commissions payable
Utang klaim	791	1.197	Claims payable
Utang reasuransi	65	159	Reinsurance payable
Jumlah	36.580	15.380	Total
Jumlah	37.742	127.754	Total

Rincian utang asuransi berdasarkan mata uang:

The details of insurance payable based on currency follows:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Utang komisi	36.426	15.316	Commissions payable
Utang klaim	791	1.197	Claim payable
Utang reasuransi	525	111.135	Reinsurance payable
Jumlah Rupiah	37.742	127.648	Total Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 39)			U.S. Dollar (Note 39)
Utang komisi	-	106	Commissions payable
Jumlah	37.742	127.754	Total

Rincian utang asuransi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of insurance payable by age as follows:

	2020	2019	
1 - 60 hari	7.954	120.248	1 - 60 days
61 - 90 hari	2.952	2.897	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	26.836	4.609	More than 90 days
Jumlah	37.742	127.754	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang reasuransi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang reasuransi berdasarkan tertanggung dan reasuradur adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 40)		
PT Asuransi Simas Jiwa	251	255
PT KB Insurance Indonesia	106	1.150
PT Simas Reinsurance Broker	102	4.560
PT Asuransi Sinarmas	1	105.011
	<u>460</u>	<u>110.976</u>
Pihak ketiga		
PT Kalibesar Raya Utama	62	39
PT Reasuransi Maipark Indonesia	3	2
PT Asurans Mitra Pelindung Mustika	-	38
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	-	38
PT Asuransi Bintang Tbk	-	36
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 10)	-	6
	<u>65</u>	<u>159</u>
Jumlah	<u>525</u>	<u>111.135</u>

Reinsurance payable

As of December 31, 2020 and 2019, details of reinsurance payable by insured and ceding companies are as follows:

Related parties (Note 40)
PT Asuransi Simas Jiwa
PT KB Insurance Indonesia
PT Simas Reinsurance Broker
PT Asuransi Sinarmas
Third parties
PT Kalibesar Raya Utama
PT Reasuransi Maipark Indonesia
PT Asurans Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Bintang Tbk
Others (less than Rp 10 each)

Utang klaim

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang klaim berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Utang klaim		
Kredit	331	-
Kendaraan bermotor	275	253
Kecelakaan	129	883
Kebakaran	9	-
Aneka	47	61
	<u>791</u>	<u>1.197</u>
Jumlah	<u>791</u>	<u>1.197</u>

Claims payable

As of December 31, 2020 and 2019, details of claims payable are as follows:

Claims payable
Credit
Motor vehicles
Personal accident
Fire
Miscellaneous

20. Liabilitas Kontrak Asuransi

20. Insurance Contract Liabilities

	2020	2019	
Estimasi liabilitas klaim	364.596	417.040	Estimated liability claims
Premi diterima dimuka	2.029	2.650	Deferred premium income
Jumlah	<u>366.625</u>	<u>419.690</u>	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

a. Estimasi Liabilitas Klaim

	2020	2019
Kredit	268.179	364.042
Kecelakaan	56.796	11.158
Kendaraan bermotor	18.541	16.245
Kebakaran	9.440	14.383
Kesehatan	183	1.579
Aneka	11.457	9.633
Jumlah	<u>364.596</u>	<u>417.040</u>

a. Estimated Liability Claims

Credit	364.042
Personnal accident	11.158
Motor vehicles	16.245
Fire	14.383
Health	1.579
Micellaneous	9.633
Total	<u>417.040</u>

b. Premi Diterima Dimuka

	2020	2019
Kendaraan bermotor	1.245	2.158
Kredit	684	-
Kecelakaan	94	466
Kebakaran	2	5
Aneka	4	21
Jumlah	<u>2.029</u>	<u>2.650</u>

b. Deferred Premium Income

Motor vehicle	2.158
Credit	-
Personal accident	466
Fire	5
Miscellaneous	21
Total	<u>2.650</u>

Dalam estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) masing-masing adalah Rp 15.419 dan Rp 7.045 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

This account includes Incurred But Not Reported (IBNR) claims amounting to Rp 15,419 and Rp 7,045 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

21. Surat Utang Jangka Menengah

21. Medium Term Notes

	2020	2019	
Nilai nominal	500.000	1.500.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(447)	(3.036)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>499.553</u>	<u>1.496.964</u>	Total

a. Tahun 2017

1. MTN Sinar Mas Multi Finance II (MTN II) tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN II adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 6 Februari 2020. MTN II ini mempunyai tingkat bunga tetap 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN II adalah untuk melunasi MTN I dan modal kerja. MTN II ini telah dilunasi pada tanggal 5 Februari 2020.

a. Year 2017

1. MTN Sinar Mas Multi Finance II (MTN II) year 2017 with total principal amount of Rp 500,000. The term of MTN II is three (3) years and matures on February 6, 2020. These MTN III have fixed interest rate at 9.50% per annum and to be paid on a quarterly basis. The purpose of issuing MTN II is to repay MTN I and working capital. The MTN II has been repaid on February 5, 2020.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. MTN Sinar Mas Multi Finance III (MTN III) tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN III adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 7 Juli 2020. MTN III ini mempunyai tingkat bunga tetap 12,50% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN III adalah untuk modal kerja. MTN III ini telah dilunasi pada tanggal 6 Juli 2020.

Dalam penerbitan MTN II dan MTN III, PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi bertindak sebagai *Arranger*, PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran.

b. Tahun 2018

MTN Sinar Mas Multi Finance IV (MTN IV) tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN IV adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 6 April 2021. MTN IV ini mempunyai tingkat bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN IV adalah untuk melunasi utang obligasi Perusahaan. MTN IV ini telah dilunasi pada tanggal 5 April 2021.

Dalam penerbitan MTN IV, PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi bertindak sebagai *Arranger*, PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran.

Seluruh MTN yang diterbitkan Perusahaan tidak dijamin dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Berdasarkan surat PT Fitch Ratings Indonesia No. 95/DIR/RAT/V/2020 tanggal 4 Mei 2020, MTN Perusahaan memperoleh peringkat [Idn] BBB+ (BBB plus).

22. Utang Obligasi

	2020	2019	
Nilai nominal	2.582.300	2.000.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(21.193)	(13.599)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.561.107</u>	<u>1.986.401</u>	Total

2. MTN Sinar Mas Multi Finance III (MTN III) year 2017 with total principal amount of Rp 500,000. The term of MTN II is three (3) years and matures on July 7, 2020. These MTN III have fixed interest rate at 12.50% per annum and to be paid on a quarterly basis. The purpose of issuing MTN III is used for working capital. The MTN III has been repaid on July 6, 2020.

In the issuance of MTN II and MTN III, PT Sinarmas Sekuritas, a related party, acted as the *Arranger*, PT Bank Mega Tbk acted as the Monitoring Agency, and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acted as the Payment Agency.

b. Year 2018

MTN Sinar Mas Multi Finance IV (MTN IV) year 2018 with total principal amount of Rp 500,000. The term of MTN IV is three (3) years and matures on April 6, 2021. These MTN IV have fixed interest rate at 10.75% per annum and to be paid on a quarterly basis. The purpose of issuing MTN IV is to repay the Company's bonds payable. The MTN IV has been repaid on April 5, 2021.

In the issuance of MTN IV, PT Sinarmas Sekuritas, a related party, acted as the *Arranger*, PT Bank Bukopin Tbk acted as the Monitoring Agency, and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acted as the Payment Agency.

All MTNs issued by the Company are not secured by specific collateral and are not listed in any stock exchange.

Based on letter No. 95/DIR/RAT/V/2020, dated on May 4, 2020 of PT Fitch Ratings Indonesia, the Company's MTNs ranked [Idn] BBB+ (BBB plus).

22. Bonds Payable

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- a. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi III). Jumlah pokok Obligasi III adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Desember 2021 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi III.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, sesuai dengan Akta No. 70 dari Leolin Jayayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Obligasi III ("RUPO") yang menyetujui penggantian wali amanat dari PT Bank Mega Tbk menjadi PT Bank Bukopin Tbk.

- b. Pada tanggal 29 Juni 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-95/D.04/2018 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan I Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahun 2018 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Penarikan Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 400.000 yang diterbitkan dalam 3 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 100.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 21 Juli 2019 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 21 Juli 2019.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 80.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 11 Juli 2021 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

- a. On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate (Bonds III). The total nominal value amounted to Rp 500,000 with term of five (5) years up to December 14, 2021 with interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. PT Bank Mega Tbk acted as the trustee.

On August 23, 2018, based on Notarial Deed No. 70 of Leolin Jayayanti, SH., notary in Jakarta, the Company held Bondholder III General Meeting (RUPO) which approved the replacement of the trustee from PT Bank Mega Tbk to PT Bank Bukopin Tbk.

- b. On June 29, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-95/D.04/2018 for Public Offering of Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2018 with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 2,000,000. PT Bank Bukopin Tbk acted as the trustee.

The nominal of Phase I Year 2018 amounting to Rp 400,000 is issued in 3 (three) series as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 100,000 on July 11, 2018 and matures on July 21, 2019 with fixed interest rate of 8% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series A has been repaid on July 21, 2019.
2. Bonds Series B amounting to Rp 80,000 on July 11, 2018 and matures on July 11, 2021 with fixed interest rate of 9.75% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. Obligasi Seri C sebesar Rp 220.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 11 Juli 2023 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 5 Maret 2019, sesuai dengan Akta No. 16 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap II Tahun 2019.

Penarikan Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 400.000 yang diterbitkan dalam 2 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 265.000 pada tanggal 10 April 2019 dan jatuh tempo 20 April 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 17 April 2020.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 135.000 pada tanggal 10 April 2019 dan jatuh tempo 10 April 2022 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 11 Juli 2019, sesuai dengan Akta No. 35 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019.

Penarikan Tahap III Tahun 2019 sebesar Rp 800.000 yang diterbitkan dalam 2 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 261.000 pada tanggal 2 Agustus 2019 dan jatuh tempo 12 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 11 Agustus 2020.

3. Bonds Series C amounting to Rp 220,000 on July 11, 2018 and matures on July 11, 2023 with fixed interest rate of 10.25% per annum. Interest is payable on a quarterly basis;

On March 5, 2019, based on Notarial Deed No. 16 of Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the Company issued Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase II Year 2019.

The Phase II Year 2019, amounting to Rp 400,000 is issued in 2 (two) series as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 265,000 on April 10, 2019 and matures on April 20, 2020 with fixed interest rate of 10% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series A has been repaid on April 17, 2020.
2. Bonds Series B amounting to Rp 135,000 on April 10, 2019 and matures on April 10, 2022 with fixed interest rate of 11% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

On July 11, 2019, based on Notarial Deed No. 35 of Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the Company issued Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase III Year 2019.

The Phase III Year 2019 amounting to Rp 800,000 is issued in 2 (two) series as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 261,000 on August 2, 2019 and matures on August 12, 2020 with fixed interest rate of 10% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series A has been repaid on August 11, 2020.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Obligasi Seri B sebesar Rp 539.000 pada tanggal 2 Agustus 2019 dan jatuh tempo 2 Agustus 2022 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 13 Januari 2020, sesuai dengan Akta No. 13 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap IV Tahun 2020.

Penarikan Tahap IV Tahun 2020 sebesar Rp 400.000 yang diterbitkan dalam 2 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 150.000 pada tanggal 12 Februari 2020 dan jatuh tempo 22 Februari 2021 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 19 Februari 2021.
 2. Obligasi Seri B sebesar Rp 250.000 pada tanggal 12 Februari 2020 dan jatuh tempo 12 Februari 2023 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
- c. Pada tanggal 13 Juli 2020, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-189/D.04/2020 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan II Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahun 2020 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Penarikan Tahap I Tahun 2020 sebesar Rp 708.300 yang diterbitkan dalam 2 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 207.300 pada tanggal 17 Juli 2020 dan jatuh tempo 27 Juli 2021 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

2. Bonds Series B amounting to Rp 539,000 on August 2, 2019 and matures on August 2, 2022 with fixed interest rate of 11% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

On January 13, 2020, based on Notarial Deed No. 13 of Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the Company issued Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase IV Year 2020.

The Phase IV Year 2020 amounting to Rp 400,000 is issued in 2 (two) series as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 150,000 on February 12, 2020 and matures on February 22, 2021 with fixed interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series A has been repaid on February 19, 2021.
 2. Bonds Series B amounting to Rp 250,000 on February 12, 2020 and matures on February 12, 2023 with fixed interest rate of 10.00% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.
- c. On July 13, 2020, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-189/D.04/2020 for Public Offering of Sinar Mas Multifinance Continuing Bond II Year 2020 with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 2,000,000. PT Bank Bukopin Tbk acted as the trustee.

The Phase I Year 2020 amounting to Rp 708,300 is issued in 2 (two) series as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 207,300 on July 17, 2020 and matures on July 27, 2021 with fixed interest rate of 9.75% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Obligasi Seri B sebesar Rp 501.000 pada tanggal 17 Juli 2020 dan jatuh tempo 17 Juli 2025 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Seluruh obligasi Perusahaan dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dana yang diperoleh dari utang obligasi Perusahaan digunakan untuk modal kerja, investasi dan multiguna. Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk seluruh utang obligasi Perusahaan. Seluruh utang obligasi Perusahaan dijamin dengan piutang pembiayaan.

Berdasarkan surat PT Fitch Ratings Indonesia No. 95/DIR/RAT/V/2020 tanggal 04 Mei 2020, Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 dan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Perusahaan memperoleh peringkat [Idn] BBB+ (BBB plus).

Berdasarkan surat PT Kredit Rating Indonesia No. RTG-002/KRI-DIR/IV/2020 tanggal 27 April 2020 yang juga merupakan bagian dari surat No. RC-041/KRI-DIR/IV/2020 tanggal 23 April 2020, Obligasi Berkelanjutan II Sinar Mas Multifinance Tahap I Tahun 2020 Perusahaan memperoleh peringkat *irA+* (Single A plus).

Perusahaan dapat membeli kembali atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

2. Bonds Series B amounting to Rp 501,000 on July 17, 2020 and matures on July 17, 2025 with fixed interest rate of 11.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

All the Company's bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange. The proceeds of the Company's bonds payable is used for working capital, investment and multipurposes. The Company is not required to put up a sinking fund for all the Company's bonds payable. All of the Company's bonds payable are fiduciary secured by financing receivables.

Based on letter No. 95/DIR/RAT/V/2020, dated on May 04, 2020 of PT Fitch Ratings Indonesia, the Company's Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 and Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I ranked [Idn] BBB+ (BBB plus).

Based on letter No. RTG-002/KRI-DIR/IV/2020, dated on April 27, 2020 of PT Kredit Rating Indonesia which is also a part of letter No. RC-041/KRI-DIR/IV/2020 dated on April 23, 2020, the Company's Sinar Mas Multifinance Continuing Bond II Phase I Year 2020 ranked *irA+* (Single A plus).

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. Buyback can be made at any time after one (1) year, after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

23. Utang Pajak

	2020	2019
Pajak penghasilan badan (Catatan 37)	8.658	2.072
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	86	117
Pasal 21	2.629	4.468
Pasal 23	109	167
Pasal 25	-	967
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	234	77
Jumlah	11.716	7.868

23. Taxes Payable

	2020	2019
Corporate income tax (Note 37)	8.658	2.072
Income taxes:		
Article 4 (2)	86	117
Article 21	2.629	4.468
Article 23	109	167
Article 25	-	967
Value Added Tax - Net	234	77
Total	11.716	7.868

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Beban Akruai

	2020	2019	
Bunga	68.187	73.542	Interest
Jasa profesional	4.568	8.381	Professional fees
Pelatihan	2.380	2.789	Training
BPJS	739	1.492	BPJS
Perbaikan dan pemeliharaan	547	608	Repairs and maintenance
Insentif dan komisi	372	21	Incentive and commission
Asuransi	30	650	Insurance
Lain-lain	4.997	4.958	Others
Jumlah	81.820	92.441	Total

24. Accrued Expenses

25. Liabilitas Lain-lain

	2020	2019	
Titipan nasabah	23.343	38.402	Customers' deposits
Titipan premi	12.383	4.448	Unearned premiums
Pembayaran dari nasabah	5.133	2.792	Payment from customers
Liabilitas sewa	2.475	-	Lease liabilities
Pembelian aset tetap	1.316	9.424	Purchases of fixed assets
Pendapatan diterima dimuka	351	705	Unearned revenue
Utang retensi kontraktor	41	2.277	Contractor payables
Lain-lain	61.961	19.980	Others
Jumlah	107.003	78.028	Total

25. Other Liabilities

26. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

26. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

2020					
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value are disclosed:
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Investasi	16.500	-	16.500	-	Investments
Piutang pembiayaan multiguna	2.156.600	-	2.156.600	-	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.072.896	-	3.072.896	-	Working capital financing with factoring scheme receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	274	-	274	-	Other assets - guarantee deposits
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVTPL
Investasi	337.093	337.093	-	-	Investments
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Financial assets at fair value through other comprehensive income
Investasi	1.031	1.031	-	-	Investments
Properti investasi dan aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Investment properties and property and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan	879.003	-	-	1.678.913	Land and buildings
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Pinjaman diterima	2.833.612	-	2.833.612	-	Loans received
Surat utang jangka menengah	499.553	-	499.553	-	Medium term notes
Utang obligasi	2.561.107	-	2.561.107	-	Bonds payable
Utang pemegang saham	31.250	-	31.250	-	Shareholder loan

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2019				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diberikan dan piutang				Asset for which fair values are disclosed:
Investasi	330.028	-	330.028	Loan and receivables
Piutang pembiayaan multiguna	2.751.748	-	2.751.748	Investments
Piutang pembiayaan modal kerja				Multipurpose financing receivables
skema anjak piutang	3.427.869	-	3.427.869	Working capital financing
Aset lain-lain - simpanan jaminan	283	-	283	with factoring scheme receivables
				Other assets - guarantee deposits
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada				Assets measured at fair value:
nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at FVTPL
Investasi	239.816	239.816	-	Investments
Aset keuangan tersedia untuk dijual				Available for sale
Investasi	255.543	255.543	-	Investments
Properti investasi dan aset tetap				
yang dicatat pada biaya perolehan				Investment properties and
Tanah dan bangunan	819.654	-	-	property and equipment carried at cost
				Land and buildings
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	2.814.701	-	2.814.701	Liabilities for which fair values are disclosed
Surat utang jangka menengah	1.496.964	-	1.496.964	Loans received
Utang obligasi	1.986.401	-	1.986.401	Medium term notes
				Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar investasi pada unit reksa dana diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Desember 2020 dan 2019.

Nilai wajar investasi dalam saham ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Desember 2020 dan 2019.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of investment in mutual funds is measured based on quoted market price published as of December 30, 2020 and 2019.

The fair value of investments in shares are based on the latest published quoted price as of December 30, 2020 and 2019.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pemegang saham diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme, loans received, guarantee deposits, medium term notes, bonds payables, and shareholder loan are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of land and buildings (Level 3) is estimated based on market comparison approach with adjustment deemed relevant by management.

27. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Saldo Laba

Modal Saham

	2020 dan/and 2019			Name of Stockholder
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	1.189.999	99,9999%	1.189.999	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1	PT Sinartama Gunita
Jumlah	1.190.000	100,0000%	1.190.000	Total

27. Capital Stock, Additional Paid-in Capital and Retained Earnings

Capital Stock

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	2020 dan/and 2019	
Selisih antara aset dan liabilitas Pengampunan pajak tahun 2016	74.422	Difference between tax amnesty assets and liabilities in 2016
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2.025	Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control
Jumlah	76.447	Total

**Saldo Laba yang Ditetapkan
Penggunaannya**

Saldo laba merupakan akumulasi laba yang diperoleh Perusahaan. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 25 Juni 2020 dari Aviandini Hanuranti, S.H., M.Kn., notaris di Sukabumi menyetujui penambahan saldo laba Perusahaan sebesar Rp 5.000, sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 20.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 15.000.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pemegang saham. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Utang berbunga	5.925.522	6.298.066
Kas dan setara kas - bersih	(744.088)	(575.650)
Utang berbunga - bersih	5.181.434	5.722.416
Ekuitas	1.974.208	2.033.937
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	262,46%	281,35%
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	300,15%	309,65%

Grup telah memenuhi ketentuan gearing ratio sebagaimana yang dipersyaratkan dalam POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%).

Appropriated Retained Earnings

Retained earnings represent accumulated profits of the Company. Based on Notarial Deed of the stockholder's annual decision meeting No. 35 dated June 25, 2020 of Aviandini Hanuranti, S.H., M.Kn., a public notary in Sukabumi, the Company increased retained earnings amounting to Rp 5,000, thus, total outstanding appropriated retained earnings for general reserve of Company amounted to Rp 20.000. As of December 31, 2019, outstanding appropriated retained earnings for general reserve amounted to Rp 15,000.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios (ratio of net debt to equity). Interest-bearing debts include loans received, medium term notes, bonds payable, and shareholder loan. Total capital is the equity attributable to the shareholders, which are presented in the statement of consolidated financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Interest-bearing debts	5.925.522	6.298.066
Cash and cash equivalents - net	(744.088)	(575.650)
Net interest-bearing debts	5.181.434	5.722.416
Equity	1.974.208	2.033.937
Ratio of net interest-bearing debt to equity	262,46%	281,35%
Ratio of interest-bearing debt to equity (<i>gearing ratio</i>)	300,15%	309,65%

The Group's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of Financial Services Authority or POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 which is at a maximum of 10 times (1,000%).

28. Pendapatan Pembiayaan Multiguna

28. Multipurpose Financing Income

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 40)	600	924	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	644.965	731.236	Third parties
Jumlah	645.565	732.160	Total

29. Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

29. Working Capital Financing with Factoring Scheme Income

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 40)	191	-	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	494.711	465.085	Third parties
Jumlah	494.902	465.085	Total

30. Pendapatan Administrasi

30. Administration Income

	2020	2019	
Pembiayaan multiguna	156.582	293.628	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	350	343	Working capital financing with factoring scheme
Jumlah	156.932	293.971	Total

31. Pendapatan Underwriting Asuransi

31. Insurance Underwriting Income

2020					
Premi bruto/ Gross premiums	Premi reasuransi/ Reinsurance premiums	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan/ Decrease (increase) in unearned premiums	Pendapatan premi/ Net premium income		
Kebakaran	1.302	365	(661)	1.598	Fire
Kendaraan bermotor	17.385	114	(4.733)	22.004	Motor vehicles
Kesehatan	39	-	(5)	44	Health
Kecelakaan	37.509	119	(1.656)	39.046	Personal accident
Kewajiban komprehensif	6.250	22	(335)	6.563	Comprehensive liability
Kredit	608.908	119.958	66.201	422.749	Credit
Aneka	32.726	27	(319)	33.018	Miscellaneous
Jumlah	704.119	120.605	58.492	525.022	Total
2019					
Premi bruto/ Gross premiums	Premi reasuransi/ Reinsurance premiums	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan/ Decrease (increase) in unearned premiums	Pendapatan premi/ Net premium income		
Kebakaran	14.670	(12.010)	(614)	2.046	Fire
Kendaraan bermotor	25.883	(111)	(4.775)	20.997	Motor vehicles
Kesehatan	66	-	(1)	65	Health
Kecelakaan	103.383	(151)	(1.615)	101.617	Personal accident
Kewajiban komprehensif	4.395	(42)	(326)	4.027	Comprehensive liability
Kredit	1.565.003	(1.055.030)	(183.336)	326.637	Credit
Aneka	16.362	(73)	(1.557)	14.732	Miscellaneous
Jumlah	1.729.762	(1.067.417)	(192.224)	470.121	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Pendapatan – Lain-lain

	2020	2019
Kelebihan pembayaran dari nasabah	40.804	57.197
Pendapatan bunga	40.430	9.851
Pendapatan imbal hasil reksa dana	14.961	6.244
Sewa gedung	8.212	2.839
Laba penjualan aset tetap (Catatan 13)	2.507	1.746
Denda dan penalti keterlambatan pembayaran nasabah	698	144
Pendapatan dividen (Catatan 17)	13	23
Laba penjualan aset - tanah (Catatan 15)	-	33.295
Jasa penyimpanan BPKB	-	1.916
Lainnya	13.545	13.402
Jumlah	121.170	126.657

32. Other Income

	2020	2019
Overpayment from customer	40.804	57.197
Interest income	40.430	9.851
Income from mutual funds	14.961	6.244
Building rent	8.212	2.839
Gain on sale of property and equipment (Note 13)	2.507	1.746
Late payment penalties to customers	698	144
Dividend income (Note 17)	13	23
Gain on sale of asset - land (Note 15)	-	33.295
Custodian income	-	1.916
Others	13.545	13.402
Total	121.170	126.657

33. Beban Underwriting Asuransi

	2020	2019
Klaim bruto	709.019	1.097.074
Penurunan estimasi klaim retensi sendiri	(241.478)	(747.876)
Beban komisi	56.205	54.210
Jumlah	523.746	403.408

33. Insurance Underwriting Expenses

	2020	2019
Gross claims	709.019	1.097.074
Decrease in estimated own retention claims	(241.478)	(747.876)
Commission	56.205	54.210
Total	523.746	403.408

34. Beban Umum dan Administrasi

	2020	2019
Penjaminan kredit	36.307	-
Jamuan dan perjalanan	30.477	25.505
Perbaikan dan pemeliharaan	16.587	21.004
Komunikasi	12.946	13.975
Listrik dan air	10.589	12.216
Perlengkapan kantor	5.478	5.500
Pelatihan dan pengembangan	5.326	11.574
Sewa	4.564	5.670
Kendaraan	3.325	6.055
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 36)	3.030	7.064
Surat kabar, majalah dan cetakan	2.070	1.939
Jasa profesional	1.757	1.233
Administrasi	1.744	2.358
Pemasaran dan iklan	1.294	3.073
Perangkat lunak	805	1.682
Lain-lain	4.113	6.527
Jumlah	140.412	125.375

34. General and Administrative Expenses

	2020	2019
Credit guarantee	36.307	-
Entertainment and travel	30.477	25.505
Repairs and maintenance	16.587	21.004
Communication	12.946	13.975
Electricity and water	10.589	12.216
Office supplies	5.478	5.500
Training and development	5.326	11.574
Rental	4.564	5.670
Vehicle	3.325	6.055
Long-term employee benefits (Note 36)	3.030	7.064
Newspaper, magazines and printing	2.070	1.939
Professional fees	1.757	1.233
Administration	1.744	2.358
Marketing and advertising	1.294	3.073
Software	805	1.682
Others	4.113	6.527
Total	140.412	125.375

35. Beban – Lain-lain

	2020	2019
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	40.436	40.016
Pajak-pajak	1.501	995
Renovasi	11	694
Lain-lain	14.492	7.007
Jumlah	56.440	48.712

35. Other Expenses

	2020	2019
Loss on sale of foreclosed properties (Note 16)	40.436	40.016
Taxes	1.501	995
Renovation	11	694
Others	14.492	7.007
Total	56.440	48.712

36. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Grup telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000.

Sejak tahun 2006, Grup tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Grup hanya melakukan perhitungan imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Grup sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Grup mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka panjang tersebut, Grup menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

Grup telah menunjuk PT Asuransi Simas Jiwa untuk mengelola program pensiun tersebut melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan Simas Jiwa, yang pendiriannya telah disahkan menurut Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-61/NB.1/2018 tanggal 16 Oktober 2018 mengenai Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Simas Jiwa.

36. Pension Fund and Long-term Employee Benefits

Pension Fund

Effective June 29, 2001, the Group established a defined contribution pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employees' retirement, disability or death.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life, which establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-072/KM.17/2000 dated February 17, 2000, was appointed by the Group to manage its retirement plan.

Since 2006, the Group did not make any pension cost contribution in relation to the above mentioned retirement plan, and as substitute, the Group calculated post-employment benefits based on the outstanding labor regulation.

Previous contributions funded by the Group are still managed by DPLK and will be liquidated upon retirement of the employees.

Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

To fund these long-term employee benefits, the Group operates a defined benefit pension plan for all qualified permanent employees. The benefits will be paid at the time the employee retires, is permanently disabled or is terminated.

The Group has appointed PT Asuransi Simas Jiwa to manage the pension program through the Simas Jiwa Financial Institution Pension Fund, the establishment of which was approved according to Decision of the Financial Services Authority Commissioner Board No. KEP-61/NB.1/2018 dated October 16, 2018 concerning Ratification of the Pension Fund Regulation from the Financial Institution Pension Fund (DPLK) Simas Life.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 351 karyawan tahun 2020 dan 389 karyawan tahun 2019.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 351 in 2020 and 389 in 2019.

Jumlah yang diakui sebagai aset imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 2.600 dan Rp 3.115.

The amounts which should be recognized as long-term employee benefits assets as of December 31, 2020 and 2019 were Rp 2,600 and Rp 3,115, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	3.512	3.947	Current service costs
Biaya bunga neto	3.474	3.117	Interest costs
Biaya jasa lalu	(3.956)	-	Past service cost - vested
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	3.030	7.064	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(7.908)	4.392	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	(4.878)	11.456	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 3.030 dan Rp 7.064 untuk tahun 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 34) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 3,030 and Rp 7,064 in 2020 and 2019, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 34) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	44.042	36.921	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	3.030	7.064	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(7.908)	4.392	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang luran Perusahaan	(208)	(1.220)	Benefit payments during the year
	(2.600)	(3.115)	Company's contribution
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	36.356	44.042	Long-term employee benefits liability at the end of the year

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movement of fair value of plan assets as follow :

	2020	2019	
Saldo awal tahun	957	-	Balance at the beginning of the year
Pendapatan bunga	75	21	Interest income
Kontribusi pemberi kerja	2.600	3.115	Contributions from the employer
Pembayaran imbalan	-	(2.179)	Benefit payments
Aktuarial (laba)/rugi aset	(1.200)	-	Actuarial (gain)/loss on assets
Saldo akhir tahun	-	-	Balance at the end of the year

Investasi aset program terdiversifikasi dengan baik, sehingga kegagalan salah satu investasi tidak memiliki dampak material terhadap keseluruhan aset program. Porsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Perusahaan juga berinvestasi pada properti, obligasi, instrumen lindung nilai dan kas. Perusahaan meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Group also invests in property, bonds, hedge funds and cash. The Group believes that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,00%	7,90%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 52 : 0.5% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2020		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase of assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(3.188)	5.992

2019			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase of assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(3.802)	6.499

37. Pajak Penghasilan

37. Income Taxes

a. Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2020	2019	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	12.450	9.041	The Company
Entitas anak	8.655	-	Subsidiary
Jumlah	21.105	9.041	Sub total
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	5.037	(14.467)	The Company
Entitas anak	3.681	(691)	Subsidiary
Jumlah	8.718	(15.158)	Sub total
Jumlah	29.823	(6.117)	Total

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.603	104.378	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Laba sebelum pajak entitas anak	(699)	(61.945)	Income before tax of the Subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	47.904	42.433	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	2.070	4.823	Long-term employee benefits expense - net
Liabilitas sewa	312	-	Lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.176)	53.047	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	(25.794)	57.870	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	89.415	(49.126)	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	1.922	25.315	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(28.749)	(36.133)	Other income
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(28.104)	(4.194)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	34.484	(64.138)	Net
Laba kena pajak	56.594	36.165	Taxable income

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini
adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban pajak kini	12.450	9.041	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(12.446)	(6.969)	Less prepaid income taxes
Jumlah taksiran utang pajak kini	<u>4</u>	<u>2.072</u>	Estimated current tax payable

The current tax expense and payable are
computed as follows:

Rincian utang pajak kini Grup:

	2020	2019	
Perusahaan	4	2.072	Tax expense of the Company
Entitas anak	8.654	-	Tax expense of a subsidiary
Jumlah (Catatan 23)	<u>8.658</u>	<u>2.072</u>	Total (Note 23)

The details of the Group's tax payable:

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into Law No. 2 of 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decreases to 20% in fiscal year 2022. The Group has applied the applicable new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi aset dan liabilitas pajak tangguhan.

The Group's deferred tax asset and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated using the tax rate that is applicable at the time that these deferred tax assets and liabilities are expected to be realized.

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2019 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

2020						
31 Desember/ December 31, 2019	Dampak penerapan PSAK No. 71/ Impact of implementation of PSAK No. 71	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember/ December 31, 2020	
			Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.090)	12.117	(2.973)	(4.389)	-	(7.362)
Liabilitas sewa	-	-	-	69	-	69
Imbalan kerja jangka panjang	9.775	-	9.775	(717)	(1.502)	7.556
Jumlah - bersih	(5.315)	12.117	6.802	(5.037)	(1.502)	263
Entitas anak						
Cadangan kerugian penurunan nilai	399	-	399	141	-	540
Imbalan kerja jangka panjang	1.473	-	1.473	(570)	(238)	665
Akumulasi rugi fiskal	5.104	-	5.104	(5.104)	-	-
IBNR	1.761	-	1.761	1.842	-	3.603
Liabilitas sewa	-	-	-	10	-	10
Jumlah - bersih	8.737	-	8.737	(3.681)	(238)	4.818
2019						
1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to	31 Desember 2019/ December 31, 2019				
			Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.351)	13.261	-	-	(15.090)	
Imbalan kerja jangka panjang	7.668	1.206	901	9.775		
Jumlah - bersih	(20.683)	14.467	901	(5.315)		
Entitas anak						
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	399	-	399		
Imbalan kerja jangka panjang	1.560	(284)	197	1.473		
Akumulasi rugi fiskal	5.104	-	-	5.104		
IBNR	1.185	576	-	1.761		
Jumlah - bersih	7.849	691	197	8.737		

Deferred tax asset (liability):	
Allowance for impairment losses	
Lease liabilities	
Long-term employee benefit liability	
Subsidiary:	
Allowance for impairment losses	
Long-term employee benefit	
Accumulated fiscal losses	
IBNR	
Lease liabilities	
Deferred tax asset (liability):	
Allowance for impairment losses	
Long-term employee benefit liability	
Subsidiary:	
Allowance for impairment losses	
Long-term employee benefit	
Accumulated fiscal losses	
IBNR	

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.603	104.378	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(699)	(61.945)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	47.904	42.433	Profit before tax of the Company
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku:	10.539	10.608	Tax expense at effective tax rates:

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	19.671	(12.281)	Allowance for impairment losses
Beban umum dan administrasi	423	6.329	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(6.325)	(9.033)	Other revenues
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(6.183)	(1.049)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	<u>7.586</u>	<u>(16.034)</u>	Net
Jumlah beban pajak Perusahaan	18.125	(5.426)	Total tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	10.939	(691)	Tax expense of the Subsidiaries
Dampak perubahan tarif pajak	<u>759</u>	<u>-</u>	Impact of change in tax rate
Jumlah	<u>29.823</u>	<u>(6.117)</u>	Total

38. Laba Per Saham Dasar

38. Earnings Per Share

	2020	2019	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	12.883	91.078	Profit for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar saham)	<u>1.190.000</u>	<u>1.190.000</u>	Total weighted average number of shares for computation of basic earning per share (number of shares)
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>10.826</u>	<u>76.536</u>	Basic earning per share (in full Rupiah)

39. Manajemen Risiko Keuangan

39. Financial Risk Management

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Asuransi
- Risiko Operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Grup terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Grup dalam mengukur dan mengelola risiko.

Introduction and Overview

The Group's exposures to risks of financial instruments are as follows:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Insurance Risk Management
- Operational Risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Group's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Group in measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisi dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggung jawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Komite manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. Perusahaan sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara Perusahaan dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Grup.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Grup menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Grup. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Grup secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Grup, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Risk Management Framework

Management uses a comprehensive risk management approach based on the principles and positive values, which includes clearly defined risk strategies, structured board, responsible working committee, and structured management authority and level of delegation.

Risk management committee is also responsible in keeping the existing risk directives approved by the Board of Commissioners and Directors to be consistently implemented. The Company, as a subsidiary of PT Sinar Mas Multiartha Tbk, applies sustainable concepts related to the implementation of risk management undertaken by the parent company.

The partnership between the Company with PT Sinar Mas Multiartha Tbk is important, since both are mutually involved in facing possible risks that could emerge, together with the growth and performance management of the Group.

In applying the risk management framework, the Group adopted the four (4) pillars, namely the active supervision of the Board of Commissioners and Directors, Policy and Implementation Constraints, Management Information Systems Control, and Internal Control.

a. Credit Risk

Credit risk associated with the customers' ability to pay principal, interest and other obligations is inherent to the Group. Credit risk is managed by establishing policies and procedures covering the establishment, insurance, maintenance and billing of credit to ensure that the credit risk profile is still within the acceptable range. This range is based on portfolio limits of the Group as a whole, which considers the Group's ability, concentration or other trends, economic conditions, market conditions, product effectiveness and estimated credit losses.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal. Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetahuan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The credit risk management's function is to ensure segregation of duties and responsibilities between the authorized personnel to grant loans, limitation based on considerations policy from directors, experience and evidence of history, nature of business and an integrated risk management, that each loan disbursed is assessed structurally and independently. Reviews are conducted by the internal audit. Management also implemented new guidelines on policies and procedures relative to restrictions and more tight control of the authorized parties that approve loans.

The main priority of the management is to comply with the policies and regulations of the Minister of Finance, regulations of law and other relevant regulations.

The table below shows maximum exposure on the consolidated statements of financial position that is related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

		2020			
		Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts		
<i>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</i>				<i>At amortized cost</i>	
Kas dan setara kas	744.235		743.310	Cash and cash equivalents	
Investasi	16.500		16.500	Investments	
Piutang pembiayaan multiguna	2.251.893		2.156.600	Multipurpose financing receivables	
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.154.658		3.072.896	Working capital financing with factoring scheme receivables	
Piutang premi	42.595		41.489	Premiums receivable	
Piutang lain-lain	207.728		207.491	Other accounts receivable	
Aset lain-lain - simpanan jaminan	274		274	Other assets - guarantee deposits	
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>				<i>At fair value through profit or loss</i>	
Investasi	337.093		337.093	Investment	
Jumlah	6.754.976		6.575.653	Total	
		2019			
		Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts		
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				<i>Loan and receivables</i>	
Kas dan setara kas	574.872		574.872	Cash and cash equivalents	
Investasi	350.000		330.028	Investments	
Piutang pembiayaan multiguna	2.795.903		2.751.748	Multipurpose financing receivables	
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.538.804		3.427.869	Working capital financing with factoring scheme receivables	
Piutang premi	51.668		50.888	Premiums receivable	
Piutang lain-lain	250.442		250.442	Other accounts receivable	
Aset lain-lain - simpanan jaminan	283		283	Other assets - guarantee deposits	
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>				<i>At fair value through profit or loss</i>	
Investasi	239.816		239.816	Investment	
Jumlah	7.801.788		7.625.946	Total	

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about default rates of the debtors as of December 31, 2020 and 2019:

	2020				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	743.310	-	-	743.310	Cash and cash equivalents
Investasi	16.500	-	-	16.500	Investments
Piutang pembiayaan multiguna	2.097.408	-	59.192	2.156.600	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.055.100	-	17.796	3.072.896	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang premi	30.579	12.016	-	42.595	Premiums receivable
Piutang lain-lain	207.491	-	-	207.491	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	274	-	-	274	Other assets - guarantee deposits
	<u>6.150.662</u>	<u>12.016</u>	<u>76.988</u>	<u>6.239.666</u>	
	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	574.872	-	-	574.872	Cash and cash equivalents
Investasi	330.028	-	-	330.028	Investments
Piutang pembiayaan multiguna	2.690.652	-	61.096	2.751.748	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.311.455	-	116.414	3.427.869	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang premi	29.429	22.239	-	51.668	Premiums receivable
Piutang lain-lain	250.442	-	-	250.442	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	283	-	-	283	Other assets - guarantee deposits
	<u>7.187.161</u>	<u>22.239</u>	<u>177.510</u>	<u>7.386.910</u>	

b. Risiko Pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

b. Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily interest rates and foreign exchange rates.

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has financial assets and financial liabilities denominated in U.S. Dollar as follows:

	2020		2019		
	US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i> Rupiah	US\$	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i> Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	32.997	465	33.094	460	Cash and cash equivalents
Piutang premi	9.815	138	55.267	768	Premiums receivable
Jumlah aset		<u>603</u>		<u>1.228</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang asuransi	-	-	7.614	106	Insurance payable
Jumlah aset bersih		<u>603</u>		<u>1.334</u>	Net assets

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Foreign exchange rates used by the Group at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

Sensitivity Analysis on Foreign Exchange

The table below shows the sensitivity of change in the fair value from U.S. Dollar to Rupiah of cash and cash equivalents with all other variables held constant of the Group's profit before tax for the year ended December 31, 2020 and 2019. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assumption of reasonably possible change in foreign exchange.

	2020		2019		
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	
Rupiah terhadap: Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	30 (30)	5% (5%)	67 (67)	Rupiah against: U.S. Dollar

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

The impact of changes in exchange rates (Rupiah) against the U.S. Dollar mainly comes from changes in fair value of financial assets denominated in U.S. Dollar.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Grup mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's policy is that the interest rate of bank loans (*cost of funds*) which uses interest rates to cover the interest rates is charged to consumers. Management also conducts a review of various interest rates offered by the creditor to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out any engagement on debt.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga variabel pada nilai tercatatnya:

The following table presents the financial instruments related to variable interest rate risk in its carrying value:

		2020			
		Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> <i>Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>		
Liabilitas				Liabilities	
Pinjaman yang diterima	9,50% - 12,63%		<u>2.660.391</u>	Loans received	
		2019			
		Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> <i>Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>		
Liabilitas				Liabilities	
Pinjaman yang diterima	8,90%-12,25%		<u>2.477.461</u>	Loans received	

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah penghasilan komprehensif Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 13.328 dan Rp 12.414, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh setiap bulan.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Group's financial assets exposure to interest rate (*interest bearing*) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year. The loans bear floating interest rate.

If interest rates increased or decreased by 50 basis points, while all other variables are held constant, the Group's total comprehensive income for the year ended December 31, 2020 and 2019 would decrease or increase by Rp 13,328 and Rp 12,414, respectively, which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Group as a whole on a monthly basis.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Grup berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diterapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang):

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not adequate to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow (excluding future interest expense):

	2020									
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diterima	2.318.492	520.834	-	-	-	-	2.839.326	(5.714)	2.833.612	Loans received
Surat utang jangka menengah	500.000	-	-	-	-	-	500.000	(447)	499.553	Medium term notes
Utang obligasi	937.300	674.000	470.000	-	501.000	-	2.582.300	(21.193)	2.561.107	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	-	-	-	31.250	-	31.250	-	31.250	Shareholder loan
Beban akrual	81.820	-	-	-	-	-	81.820	-	81.820	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	101.519	-	-	-	-	-	101.519	-	101.519	Other liabilities
Jumlah	3.939.131	1.194.834	470.000	-	532.250	-	6.136.215	(27.354)	6.108.861	Total

	2019									
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diterima	2.108.575	-	443.419	269.444	-	-	2.821.438	6.737	2.814.701	Loans received
Surat utang jangka menengah	1.000.000	500.000	-	-	-	-	1.500.000	3.036	1.496.964	Medium term notes
Utang obligasi	526.000	580.000	674.000	220.000	-	-	2.000.000	13.599	1.986.401	Bonds payable
Beban akrual	92.441	-	-	-	-	-	92.441	-	92.441	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	74.531	-	-	-	-	-	74.531	-	74.531	Other liabilities
Jumlah	3.801.547	1.080.000	1.117.419	489.444	-	-	6.488.410	23.372	6.465.038	Total

d. Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Grup terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat actual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Grup adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Kontrak Asuransi

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai signifikan dan mempunyai risiko khusus, Grup mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. Program Reasuransi Proporsional Treaty

Jenis Pertanggungan	2020				Type of Insurance
	Program treaty untuk setiap kerugian dan risiko/ <i>Treaty program for each loss and risk</i>				
	Retensi/ <i>Retention</i>	Dalam Negeri/ <i>Local</i>	Luar Negeri/ <i>Foreign</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kebakaran	6.000	45.000	-	51.000	Fire
Rekayasa	5.000	50.000	-	55.000	Engineering
Kerugian	6.000	15.000	-	21.000	General Accident
Pengangkutan	4.500	4.500	-	9.000	Marine Cargo
Kredit	800	1.200	-	2.000	Credit

d. Insurance Risk Management

The principal risk that the Group faces under insurance contracts is the difference between actual claims, benefit payments and claim dates from the one predicted previously. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Group is to ensure that sufficient reserves are made to cover those liabilities.

The risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

Insurance Contract

For purposes of risk management on significant amount of insurance coverage and special risk coverage, the Group entered into proportional and/or non-proportional reinsurance contracts with some local and foreign insurance and reinsurance companies. Reinsurance programs for 2020 and 2019 are as follows:

1. Proportional Treaty Reinsurance Program

Jenis Pertanggungan	2019				Type of Insurance
	Program treaty untuk setiap kerugian dan risiko/ Treaty program for each loss and risk				
	Retensi/ Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total	
Kebakaran	6.000	45.000	-	51.000	Fire
Rekayasa	4.000	40.000	-	44.000	Engineering
Kerugian	6.000	15.000	-	21.000	General Accident
Pengangkutan	4.500	9.000	-	13.500	Marine Cargo
Kredit	800	2.000	-	2.800	Credit

2. Program Reasuransi non Proporsional
- Excess of Loss

2. Non – proportional Treaty
Reinsurance Program – Excess of
Loss

Jenis Pertanggungan	2020				Type of Insurance
	Program excess of loss untuk setiap kerugian dan setiap risiko/ Excess of loss program for each loss and risk				
	Retensi/ Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total	
Harta benda, rekayasa & marine cargo	13.000	30.000	-	43.000	Property, engineering & marine cargo
Kendaraan bermotor	150	30.000	-	30.150	Vehicle
Umum	2.600	51.100	-	53.700	General accident
Kecelakaan diri	1.400	51.100	-	52.500	Personal accident

Jenis Pertanggungan	2019				Type of Insurance
	Program excess of loss untuk setiap kerugian dan setiap risiko/ Excess of loss program for each loss and risk				
	Retensi/ Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total	
Harta benda & rekayasa	9.900	30.000	-	39.900	Property & engineering
Kendaraan bermotor	150	30.000	-	30.150	Vehicle
Umum	2.600	51.100	-	53.700	General accident
Kecelakaan diri	1.400	51.100	-	52.500	Personal accident

Grup tidak tergantung pada satu reasuradur ataupun satu kontrak reasuransi tertentu secara signifikan.

The Group is not significantly dependent upon any single reinsurance company or reinsurance contract.

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Grup akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya: kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Main Assumptions

The principal assumption in calculating the claim reserve estimations is that the Group's future claims development will follow a similar pattern to historical claims development. This includes assumptions on average claim costs, claim handling costs, claim inflation factors and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which historical trends may not apply in the future, for example: specific one off occurrence, changes in market factors such as public attitude to insurance claims, economic conditions, as well as internal factors such as portfolio mix, policy terms and conditions and claims handling procedures.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan Pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisis berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim. Dampak atas perubahan kenaikan (penurunan) rasio kerugian sebesar 5% terhadap tahun berjalan adalah sebagai berikut:

2020			
Pengaruh pada laba/ Impact on Profit			
Rasio kerugian	+ 5%	(27.020)	Loss ratio
Rasio kerugian	- 5%	27.020	Loss ratio
2019			
Pengaruh pada laba/ Impact on Profit			
Rasio kerugian	+ 5%	(17.460)	Loss ratio
Rasio kerugian	- 5%	17.460	Loss ratio

Further justification is required to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and Government regulations affect the claim estimates. Other key conditions affecting the reliability of assumption used are loss ratio, variations in interest rates, delay in settlement and changes in foreign currency exchange rates.

Sensitivities

Claim liabilities are very volatile to key assumptions used. It is not possible to quantify the sensitivity of certain assumptions such as regulation change or uncertainty in the estimation process. The following analysis is made to show the impact on the statement of comprehensive income if the main assumptions were changed while all the other assumptions stay. The correlation between those assumptions can give significant impact indetermining the claim liability. The impact of the increase (decrease) of loss ratio of 5% against the current year are as follows:

Tabel Perkembangan Klaim

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi, termasuk klaim yang dilaporkan dan IBNR untuk setiap kejadian pada tanggal posisi laporan keuangan:

Klaim dibayar

Tahun kejadian/ Year of Accident	Perkembangan Tahun ke - /Development Year -					
	1	2	3	4	5	6
2015	825	1.933	1.870	1.877	1.877	1.877
2016	2.534	4.030	4.087	4.100	4.104	-
2017	4.512	6.735	6.825	6.840	-	-
2018	7.227	15.722	17.484	-	-	-
2019	1.086.470	1.094.489	-	-	-	-
2020	690.931	-	-	-	-	-

Klaim terjadi

Tahun kejadian/ Year of Accident	Perkembangan Tahun ke - /Development Year -					
	1	2	3	4	5	6
2015	2.350	2.174	2.289	2.104	2.101	2.101
2016	3.993	4.688	4.390	4.391	4.394	-
2017	6.064	7.284	7.299	7.311	-	-
2018	16.931	20.730	19.490	-	-	-
2019	1.228.107	1.105.554	-	-	-	-
2020	759.889	-	-	-	-	-

Ringkasan

Tahun kejadian/ Year of Accident	Premi diterima/ Earned Premium
2015	7.624
2016	11.493
2017	13.904
2018	31.976
2019	188.115
2020	794.419

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Grup yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan.

Claim Development Table

The following table show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and IBNR for each successive accident year as of statement of financial position date:

Cummulative paid

Incurred claim

Summary

e. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses, directly or indirectly, connected with the internal inability or failure of the Group's internal processes that generally refers to human error, technology, legal risks and fraud cases.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Grup. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Grup mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kesenambungan Bisnis

Rencana kesinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Grup memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

Guna mengembangkan bisnisnya, Perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka 1 cabang baru, Cabang Bondowoso pada tahun 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai 111 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Belitung, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Papua.

Operational risk management framework is systematically applied to ensure all operational risks are controlled and monitored comprehensively and is regularly applied in all key areas of the Group. The evaluation of the effectiveness and integrity needed to support the completion of each step of operational risk management is continuously performed. The Group manages operational risk in accordance with applicable regulations of the Minister of Finance and other regulatory agencies as well as with similar existing business practices.

Business Continuity Plan

A specific continuity business plan has been formulated carefully including the possibility of non-performing loan. A comprehensive continuity business plan is established to demonstrate the role and responsibilities of each party, where, if there is an increase of certain risk, such will be coordinated to the head office, considering that the Group has branches throughout Indonesia.

Risk Management

Handling operational risks is done by risk identification, risk measurement and risk control by management. Those three things are integral and inseparable.

All risks are managed by the management with prudence and standard principles. External factors and market trends, economic and business sector as a whole is also evaluated. In addition, a comprehensive monthly evaluation is conducted on all parameters of risks.

In order to continuously develop the business, the Company has expanded by opening 1 new branch, Bondowoso Branch in 2019. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 111 branches across Sumatera, Belitung, Java, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, East Nusa Tenggara, West Nusa Tenggara and Papua.

40. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Grup.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat dari Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
Pemegang saham Perusahaan/ <i>The Company's shareholders</i>	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>The companies that directly and indirectly owned by the Company's shareholders</i>	PT Bank Sinarmas Tbk PT Asuransi Sinar Mas PT AB Sinar Mas Multifinance PT Sinar Asset Management PT Sinarmas Sekuritas PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk PT Rizky Lancar Sentosa PT KB Insurance Indonesia PT Asuransi Simas Jiwa PT Simas Reinsurance Broker PT Pasar Dana Pinjaman PT Dana Pinjaman Inklusif PT Sinarmas Penjaminan Kredit
Manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's key management</i>	
Manajemen kunci Grup/ <i>The Group's key management</i>	
Manajemen kunci dari pihak berelasi/ <i>The key management of related parties</i>	

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

40. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships with Related Parties

Related parties are companies under the business group of Sinar Mas, and its shareholders or its management are the same as the Group.

Related parties and the nature of the relationship are as follows:

Sifat dari Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
Piutang lain-lain, sewa gedung, utang pemegang saham, liabilitas lain-lain, dan jaminan perusahaan untuk pinjaman yang diterima/ <i>Other accounts receivable, building rental, shareholder loan, other liabilities, and corporate guarantee for loans received</i>
Kas dan setara kas, sewa gedung, piutang premi, fasilitas pinjaman, utang komisi dan liabilitas lain-lain/ <i>Cash and cash equivalent, building rental, premium receivable, loan facility, commissions payable and other liabilities</i>
Investasi dalam saham, sewa gedung, piutang reasuransi, asuransi aset, utang reasuransi dan liabilitas lain-lain/ <i>Investments in shares, building rental, reinsurance receivables, assets insurance, reinsurance payable, and other liabilities</i>
Investasi dalam saham, sewa kendaraan dan liabilitas lain-lain/ <i>Investments in shares, vehicle rental, and other liabilities</i>
Investasi dalam saham dan investasi/ <i>Investments in shares and investments</i>
Sewa gedung/Building rental
Investasi dan asuransi jiwa/ <i>Investments and life insurance</i>
Sewa ruangan dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang/ <i>Office rental and working capital financing with factoring scheme receivables</i>
Utang reasuransi/Reinsurance payable
Piutang reasuransi, utang reasuransi/ <i>Reinsurance receivable, reinsurance payable</i>
Piutang reasuransi dan utang reasuransi/ <i>Reinsurance receivable dan reinsurance payable</i>
Piutang premi/premium receivable
Piutang premi/premium receivable
Penjaminan kredit/credit guarantee
Piutang pembiayaan multiguna/ <i>Multipurposes financing receivables</i>
Piutang hipotik/ <i>Mortgage receivables</i>
Piutang pembiayaan multiguna/ <i>Multipurposes financing receivables</i>

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties as follows:

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

a. The details of significant transactions with related parties are as follows:

- 122 -

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2020	2019	2020	2019
			%	%
Liabilitas				
Beban Akruak				
PT Rizky Lancar Sentosa	285	638	0,00	0,01
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	-	160	-	0,00
Jumlah	285	798	0,00	0,01
Liabilitas lain-lain				
PT Asuransi Sinar Mas	9.519	10.040	0,14	0,14
PT Bank Sinarmas Tbk	390	705	0,01	0,01
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	90	-	0,00	-
PT AB Sinar Mas Multifinance	39	-	0,00	-
Jumlah	10.038	10.745	0,15	0,15
Liabilities				
Accrued Expense				
PT Rizky Lancar Sentosa	285	638	0,00	0,01
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	-	160	-	0,00
Total	285	798	0,00	0,01
Other liabilities				
PT Asuransi Sinar Mas	9.519	10.040	0,14	0,14
PT Bank Sinarmas Tbk	390	705	0,01	0,01
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	90	-	0,00	-
PT AB Sinar Mas Multifinance	39	-	0,00	-
Total	10.038	10.745	0,15	0,15
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective	
	2020	2019	2020	2019
			%	%
Pendapatan				
Pembiayaan multiguna	600	924	0,09	0,13
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang PT Rizky Lancar Sentosa	191	-	0,04	-
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan sewa gedung	5.909	2.435	4,88	1,92
PT Bank Sinarmas Tbk	1.985	220	1,64	0,17
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk				
Jumlah	7.894	2.655	6,52	2,09
Pendapatan Bunga				
PT Bank Sinarmas Tbk	387	1.263	0,32	1,00
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	14.482	-	59,63	-
Revenues				
Multipurpose financing	600	924	0,09	0,13
Working capital financing with factoring scheme receivables PT Rizky Lancar Sentosa	191	-	0,04	-
Other income				
Rent income				
PT Bank Sinarmas Tbk	5.909	2.435	4,88	1,92
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	1.985	220	1,64	0,17
Total	7.894	2.655	6,52	2,09
Interest income				
PT Bank Sinarmas Tbk	387	1.263	0,32	1,00
Gain on sale of investments at fair value through profit and loss and other comprehensive income				
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	14.482	-	59,63	-
Beban				
Beban Bunga				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	406	-	0,06	-
PT Bank Sinarmas Tbk	131	-	0,02	-
Jumlah	537	-	0,08	-
Beban umum dan administrasi				
PT Rizky Lancar Sentosa	3.749	3.342	2,67	2,67
PT Asuransi Sinar Mas	1.668	1.939	1,19	1,55
PT Bank Sinarmas Tbk	121	251	0,09	0,20
PT AB Sinar Mas Multifinance	2	17	0,00	0,01
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	23	20	0,02	0,02
PT Sinarmas Penjaminan Kredit	36.307	-	25,86	0,00
Jumlah	41.870	5.569	29,83	4,45
Expenses				
Interest Expense				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	406	-	0,06	-
PT Bank Sinarmas Tbk	131	-	0,02	-
Total	537	-	0,08	-
General and administrative				
PT Rizky Lancar Sentosa	3.749	3.342	2,67	2,67
PT Asuransi Sinar Mas	1.668	1.939	1,19	1,55
PT Bank Sinarmas Tbk	121	251	0,09	0,20
PT AB Sinar Mas Multifinance	2	17	0,00	0,01
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	23	20	0,02	0,02
PT Sinarmas Penjaminan Kredit	36.307	-	25,86	0,00
Total	41.870	5.569	29,83	4,45
Lain-lain				
PT Sinarmas Sekuritas	-	190	-	0,39
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	28	110	0,05	0,23
PT Asuransi Sinar Mas	15	15	0,03	0,03
PT Bank Sinarmas Tbk	1	-	0,00	-
PT AB Sinar Mas Multifinance	12	-	0,02	-
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	19	-	0,03	-
PT Rizky Lancar Sentosa	282	-	0,50	-
Jumlah	357	315	0,63	0,65
Others				
PT Sinarmas Sekuritas	-	190	-	0,39
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	28	110	0,05	0,23
PT Asuransi Sinar Mas	15	15	0,03	0,03
PT Bank Sinarmas Tbk	1	-	0,00	-
PT AB Sinar Mas Multifinance	12	-	0,02	-
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	19	-	0,03	-
PT Rizky Lancar Sentosa	282	-	0,50	-
Total	357	315	0,63	0,65

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|--|---|
| <p>b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama <i>Channeling</i> dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit <i>channeling</i> yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 102.047 dan Rp 530.266 (Catatan 6).</p> <p>c. Pada 19 Desember 2019, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit pembiayaan bersama yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk sebesar masing-masing Rp 943.905 dan Rp 470.352 (Catatan 6).</p> <p>d. Perusahaan telah mengasuransikan properti investasi, aset tetap, dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 12, 13, dan 14).</p> <p>e. Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 18), fasilitas ini belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.</p> <p>f. Pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dari Bank Panin, Bank Mega, BNI, dan Bank Sampoerna dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 18).</p> <p>g. Perusahaan mendatangi perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk pada tanggal 9 November 2020 sebesar Rp 31.250.000. Fasilitas ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan memiliki jangka waktu 5 tahun.</p> <p>h. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas properti investasi (Catatan 12).</p> <p>i. Pada tanggal 1 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk atas pengelolaan informasi debitur dengan jangka waktu perjanjian selama 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal jatuh tempo, perjanjian ini tidak diperpanjang.</p> | <p>b. The Company has entered into a Joint Financing Agreement by Channeling Credit Transfer Agreement with PT Bank Sinarmas Tbk. The term of the agreement is 48 months from the signing date. As of December 31, 2020 and 2019, channeling credit amount disbursed to PT Bank Sinarmas Tbk amounted to nominal value of Rp 102,047 and Rp 530,266, respectively (Note 6).</p> <p>c. On December 19, 2019, the Company has entered into a Joint Financing Agreement with PT Bank Sinarmas Tbk. The term of the agreement is 48 months from the signing date. As of December 31, 2020 and 2019, joint financing credit amount disbursed to PT Bank Sinarmas Tbk amounted to nominal value of Rp 943,905 and Rp 470,352, respectively (Note 6).</p> <p>d. The Company insured its investment properties, property and equipment, and assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas (Notes 12, 13, and 14).</p> <p>e. The Company obtained an Overdraft facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 18), but has not been utilized as of December 31, 2020 and 2019.</p> <p>f. Loans received by the Company from Bank Panin, Bank Mega, BNI, and Bank Sampoerna are secured by a <i>Corporate Guarantee</i> from PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 18).</p> <p>g. The Company signed a Shareholder Loan agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk on November 9, 2020 amounting to Rp 31,250,000. The facility has a fixed interest rate of 9% per annum and availability for 5 years.</p> <p>h. The Company signed an office rent agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's investment properties (Note 12).</p> <p>i. On March 1, 2019, the Company has entered into a cooperation agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk for managing debtor information. The term of the agreement is 12 months from the signing date. This agreement is not extended at maturity date.</p> |
|--|---|

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- j. Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian penjaminan kredit dengan PT Sinarmas Penjaminan Kredit untuk menjamin piutang pembiayaan debitur Perusahaan.
- k. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- j. In 2020, the Company has signed a credit guarantee agreement with PT Sinarmas Penjaminan Kredit for securing the Company's financing receivables.
- k. There is no remuneration given to the Company's Board of Commissioners during the year. The remuneration of Directors and other key management members follows:

2020					
	Direksi/ <i>Directors</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Other key management members</i>		
	%	Jumlah/ <i>Total</i>	%	Jumlah/ <i>Total</i>	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	86	13.384	87	13.238	Salaries and short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	14	2.198	13	1.956	Long-term employee benefits
Jumlah	100	15.582	100	15.194	Total

2019					
	Direksi/ <i>Directors</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Other key management members</i>		
	%	Jumlah/ <i>Total</i>	%	Jumlah/ <i>Total</i>	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	80	12.774	82	9.955	Salaries and short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	20	3.287	18	2.246	Long-term employee benefits
Jumlah	100	16.061	100	12.201	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

41. Segmen Operasi

41. Operating Segments

2020						
	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Unit Usaha Syariah/ Sharia Business Unit	Asuransi/ Insurance	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan bunga	645.565	494.902	-	-	-	1.140.467
Pendapatan <i>underwriting</i> asuransi	-	-	-	525.022	-	525.022
Pendapatan ijarah	-	-	5.993	-	-	5.993
Administrasi	154.704	350	1.878	-	-	156.932
Asuransi	3.463	-	-	-	-	3.463
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	-	14.281	14.281
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	24.287	24.287
Pendapatan lainnya	-	-	-	-	121.509	121.509
Jumlah	803.732	495.252	7.871	525.022	160.077	1.991.954
Beban bunga	277.481	388.720	-	-	2.092	668.293
Beban <i>underwriting</i> asuransi	-	-	-	523.746	-	523.746
Kerugian penurunan nilai	255.312	(84.249)	-	326	88	171.477
Beban operasi lainnya	-	-	-	-	579.835	579.835
Jumlah	532.793	304.471	-	524.072	582.015	1.943.351
Laba sebelum pajak						48.603
Beban pajak						(29.823)
Laba bersih						18.780
Aset segmen*	2.156.600	3.072.896	73.022	41.489	3.188.260	8.532.267
Investasi dalam saham	-	-	-	-	3.642	3.642
Jumlah aset	2.156.600	3.072.896	73.022	41.489	3.191.902	8.535.909
Liabilitas segmen*	2.251.893	3.154.658	-	404.367	744.150	6.555.068

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

2019						
	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Unit Usaha Syariah/ Sharia Business Unit	Asuransi/ Insurance	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan bunga	732.160	465.085	-	-	-	1.197.245
Pendapatan <i>underwriting</i> asuransi	-	-	-	470.121	-	470.121
Pendapatan ijarah	-	-	1.643	-	-	1.643
Administrasi	292.460	343	1.168	-	-	293.971
Asuransi	5.345	-	-	-	-	5.345
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	-	13.599	13.599
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	639	639
Pendapatan lainnya	-	-	-	-	128.939	128.939
Jumlah	1.029.965	465.428	2.811	470.121	143.177	2.111.502
Beban bunga	273.661	345.643	-	-	2.800	622.104
Beban <i>underwriting</i> asuransi	-	-	-	403.408	-	403.408
Kerugian penurunan nilai	208.955	95.666	-	780	(3.045)	302.356
Beban operasi lainnya	-	-	-	-	679.256	679.256
Jumlah	482.616	441.309	-	404.188	679.011	2.007.124
Laba sebelum pajak						104.378
Beban pajak						(6.117)
Laba bersih						110.495
Aset segmen*	2.751.748	3.427.869	31.079	50.888	2.832.645	9.094.229
Investasi dalam saham	-	-	-	-	4.175	4.175
Jumlah aset	2.751.748	3.427.869	31.079	50.888	2.836.820	9.098.404
Liabilitas segmen*	2.782.827	3.475.550	-	547.444	254.200	7.060.021

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

42. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian Pembiayaan Bersama

- a. Pembiayaan bersama dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Desember 2020, sesuai dengan Akta No. 13 dari Ariani L. Rachim, SH., notaris di DKI Jakarta, Perusahaan melakukan transaksi pembiayaan bersama dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.

Porsi pembiayaan bersama antara Perusahaan dan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk adalah masing-masing sebesar 5% dan 95%.

- b. Pembiayaan bersama dengan PT Bank MNC Internasional Tbk

Pada tanggal 20 Maret 2019, sesuai dengan Akta No. 58 dari Ariani L. Rachim, SH., notaris di DKI Jakarta, Perusahaan melakukan transaksi pembiayaan bersama dengan PT Bank MNC Internasional Tbk.

Porsi pembiayaan bersama antara Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk masing-masing sebesar 5% dan 95%.

42. Agreements and Commitments

Joint Financing Agreement

- a. Joint financing transaction with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

On December 23, 2020, based on Notarial Deed No. 13 of Ariani L. Rachim, SH., notary in DKI Jakarta, the Company entered into joint financing transaction with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.

Percentage rate of joint financing of the Company and PT Bank Jtrust Indonesia Tbk is 5% and 95%, respectively.

- b. Joint financing transaction with PT Bank MNC Internasional Tbk

On March 20, 2019, based on Notarial Deed No. 58 of Ariani L. Rachim, SH., notary in DKI Jakarta, the Company entered into joint financing transaction with PT Bank MNC Internasional Tbk.

Percentage rate of joint financing of the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk is 5% and 95%, respectively.

43. Informasi Lainnya

- a. Berikut adalah rasio keuangan Perusahaan yang dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut (tidak diaudit):

	2020	2019	
	%	%	
Rasio permodalan Perusahaan	32,94	33,40	Company's capital ratios
<i>Non-Performing Financing (NPF)</i>	1,85	2,03	Non-Performing Financing (NPF)
<i>Return on Assets (ROA)</i>	0,60	0,51	Return on Assets (ROA)
<i>Return of Equity (ROE)</i>	1,95	2,57	Return of Equity (ROE)
Rasio beban operasional			Operating expenses
terhadap pendapatan operasional	96,66	97,36	to operating income ratio
Rasio piutang pembiayaan neto			
terhadap total aset	66,56	74,03	Financing to asset ratio

43. Other Information

- a. The followings are the Company's financial ratios which are calculated based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the said regulation as follows (unaudited):

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020 %	2019 %	
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	154,20	153,16	Ratio of equity to paid-up capital
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	89,96	98,61	Ratio of net financial receivable to loan received
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	57,95	55,19	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
b. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016, ASI setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.			

Rasio solvabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 masing-masing 236,84% dan 258,68%.

Rasio keuangan

Berikut adalah rasio keuangan ASI yang dihitung berdasarkan POJK No. 71/POJK.05/2016 dan Pedoman Akuntansi Asuransi. ASI telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) sebagai berikut:

	2020 %	2019 %	
Rasio kecukupan investasi	198,00	159,41	Investment sufficiency ratio
Rasio perimbangan hasil investasi dengan pendapatan premi netto	9,28	5,54	Investments income to net premium income ratio
Rasio likuiditas	156,13	155,55	Liquidity ratio

Solvency ratio

As of December 31, 2020 and 2019 solvency margin ratio which were calculated based on Regulation No. 71/POJK.05/2016 was 236.84% and 258.68%, respectively.

Financial ratio

The followings are the ASI's financial ratios which are calculated based on POJK No. 71/POJK.05/2016 and Accounting for Insurance Guidelines, ASI has calculated some ratios based on the said regulation as of December 31, 2020 and 2019 (unaudited) as follow:

44. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification
Laporan posisi keuangan konsolidasian		
<u>Aset</u>		
Aset lain-lain - bersih	25.292	25.835
<u>Liabilitas</u>		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	44.042	44.585
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian		
<u>Pendapatan</u>		
Pendapatan lain-lain	126.657	124.932
<u>Beban</u>		
Umum dan administrasi	125.375	125.396
Beban lain-lain	48.712	46.966

44. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2019 have been reclassified to conform with the consolidated financial statement presentation as of December 31, 2020. A summary of such accounts is as follows:

Consolidated statements of financial position

Assets

Other asset - net

Liabilities

Long-term employee benefits liability

Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Revenues

Other income

Expenses

General and administrative

Other expenses

45. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas adalah:

	2020	2019
Penghapusbukuan piutang pembiayaan multiguna	231.133	225.014
Penghapusan aset tetap - bersih	3	-
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap menjadi aset tetap	6.737	121
Pelunasan piutang pembiayaan multiguna melalui pengambilalihan agunan	489.038	205.724
Kewajiban sewa yang timbul dari pengakuan aset hak-guna	2.853	-

45. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the non cash operating and investing activities:

Write-off of multipurpose financing

Write-off of property and equipment - net

Reclassification of advance purchase payment of property and equipment into property and equipment

Repayment of multipurpose financing receivables through foreclosed assets

Lease liabilities arising from recognition of right-of-use assets

46. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1 , 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31 , 2020	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Pinjaman yang diterima	2.814.701	17.888	-	1.023	2.833.612	Loans received
Surat utang jangka menengah	1.496.964	(1.000.000)	-	2.589	499.553	Medium term notes
Utang obligasi	1.986.401	582.300	-	(7.594)	2.561.107	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	31.250	-	-	31.250	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6.298.066	(368.562)	-	(3.982)	5.925.522	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi dan utang pemegang saham merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas konsolidasian/
Cash flows from loans received, medium term notes, bonds payable and shareholder loan represent the net amount of proceeds and payments such of borrowings in the consolidated statements of cash flows.

	1 Januari/ January 1 , 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31 , 2019	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Pinjaman yang diterima	2.616.649	201.153	-	(3.101)	2.814.701	Loans received
Surat utang jangka menengah	1.491.844	-	-	5.120	1.496.964	Medium term notes
Utang obligasi	890.766	1.100.000	-	(4.365)	1.986.401	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.999.259	1.301.153	-	(2.346)	6.298.066	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas konsolidasian/
Cash flows from loans received, medium term notes and bonds payable represent the net amount of proceeds and payments such of borrowings in the consolidated statements of cash flows.

47. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

47. Event After the Reporting Period

- In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have an impact on the amount of employee benefits obligations. However, as of December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Perusahaan melakukan pelunasan MTN tanggal 5 April 2021 sebesar Rp 500.000.
- c. Perusahaan melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A tanggal 19 Februari 2021 sebesar Rp 150.000.
- d. Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Sinar Mas Multifinance Tahap II tanggal 11 Februari 2021 sebesar Rp 732.500 yang terdiri dari:
 - 1. Obligasi Seri A sebesar Rp 348.000 dengan bunga tetap 9,75% per tahun.
 - 2. Obligasi Seri B sebesar Rp 333.500 dengan bunga tetap 10,50% per tahun.
 - 3. Obligasi Seri C sebesar Rp 51.000 dengan bunga tetap 11,50% per tahun.

- b. The Company has repaid MTN on April 5, 2021 amounting to Rp 500,000.
- c. The Company has repaid Continuing Bonds I Phase IV Series A on February 19, 2021 amounting to Rp 150,000.
- d. The Company issued Sinar Mas Multifinance Phase II Countinuing Bonds Phase II dated February 11, 2021 totaling to Rp 732,500 as follows:
 - 1. Bonds Series A amounting to Rp 348,000 with fixed interest of 9,75% per annum.
 - 2. Bonds Series B amounting to Rp 333,500 with fixed interest of 10,50% per annum.
 - 3. Bonds Series C amounting to Rp 51,000 with fixed interest of 11,50% per annum.

48. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

48. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the multifinance industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

Untuk mengatasi ketidakpastian kondisi ekonomi tersebut, Grup melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Grup memanfaatkan perkembangan teknologi informasi serta pelayanan digital untuk mendukung efektivitas serta efisiensi operasional seperti memberikan layanan pengajuan kredit kepada nasabah.
- b. Grup melakukan efisiensi mulai dari pengurangan biaya promosi, *travelling* dan *advertising*.
- c. Grup melakukan likuiditas yang ketat dan melakukan *corporate action* dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.
- d. Grup mendorong nasabah untuk melakukan pembayaran angsuran secara online, tanpa harus datang ke kantor cabang.
- e. Grup melakukan kebijakan pembiayaan yang selektif dalam pembiayaan nasabah baru.
- f. Grup melakukan pengelolaan kualitas portofolio secara komprehensif dan prudential yang fokus pada perbaikan *non performing financing (NPF)*.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Grup untuk meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi tersebut.

To mitigate the condition of economic environment uncertainty, the Group carried out the plans and actions as follows:

- a. The Group takes advantage of developments in information technology and digital services to support operational effectiveness and efficiency, such as providing credit application services to customers.
- b. The Group has adopted cost reducing measures starting from reducing promotion expense, traveling and advertising.
- c. The Group maintains liquidity and doing corporate actions to fulfill maturing obligations.
- d. The Group encourages customers to pay installment by online, without coming to branch office.
- e. The Group carries out financing policy that will be selective to give new financing.
- f. The Group manages quality portfolio in a comprehensive and prudential manner that focuses on improving non-performing financing (NPF).

Management believes that the above plans and actions are achievable and will allow the Group to minimize impacts of the economic uncertainties.
